



Modul

Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013

Jenjang SMK



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah



JENJANG SMK

**MODUL PELATIHAN KURIKULUM 2013
BAGI KEPALA SEKOLAH
TAHUN 2018**

**PENGEMBANGAN
FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Pengarah

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Penanggung Jawab

Dr. Drs. Bambang Winarji, M.Pd

Penyusun

Yandri D. I. Snae, S.Pd., M.T.; 085237893076; yandrisnae_kpg@yahoo.com

Ading Mulyadi, M.Pd; 08157127267; adides_hideryo@yahoo.co.id

Drs. Nanang Yusuf Nurdin, M.Si; 081321668455; na2nkyn@gmail.com

Eva Seske Gresye Moroki, S.Pd., M.Pd.; 08124440960; eva_lpmpsulut@yahoo.com

Penelaah

Dr. Eka Dewi Nuraeni, M.Pd.; 081906601500; ekadewi.nur@gmail.com

Yanti Dewi Purwanti, S.Psi., M.Si.; 081234562820; yanti.pkbks@gmail.com

Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Copyright © 2018

Edisi ke-1: Februari 2018

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang menyalin sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan individu maupun komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

KATA PENGANTAR

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pasal 4 menyebutkan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Sebagai upaya mempercepat kebijakan implementasi Kurikulum 2013 tersebut, penerapan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2014/2015 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Dalam rangka membantu mempersiapkan semua sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013, akan dilakukan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah pada jenjang satuan pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK. Untuk kepentingan tersebut maka sangat diperlukan sebuah penyediaan bahan pelatihan yang memenuhi standar. Modul Pelatihan Kurikulum 2013 ini dirancang untuk membantu Kepala Sekolah dalam melakukan Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013. Sejalan dengan kebijakan mengenai Kurikulum 2013, modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 terintegrasi dengan kecakapan abad 21 yang meliputi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), kecakapan literasi, serta keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving skills*), keterampilan untuk bekerjasama (*collaboration skills*), kemampuan untuk berkreaitivitas (*creativity skills*), dan kemampuan untuk berkomunikasi (*communication skills*).

Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah diselenggarakan secara terkoordinasi antara Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, unit pelaksana teknis di Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dan satuan pendidikan sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Pengembangan modul ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Supervisi Akademik di satuan pendidikan sesuai dengan tempat bertugas.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Jakarta, Februari 2018

Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Dasar dan Menengah,



Dr. Drs. Bambang Winarji, M.Pd.
NIP. 196101261988031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	v
BAGIAN I. PENJELASAN UMUM	1
PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013	1
Pengantar	1
Tujuan Pembelajaran	2
Organisasi Pembelajaran	2
Isi Modul	3
Strategi Pembelajaran	3
Prinsip Penilaian Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah	3
BAGIAN II. SUPERVISI AKADEMIK	5
Pengantar	5
TOPIK 1. PERENCANAAN SUPERVISI AKADEMIK	5
Kegiatan 1. Mengidentifikasi Perencanaan Supervisi Akademik	6
Kegiatan 2. Merumuskan Tujuan dan Kriteria <i>Output</i> Supervisi Akademik	8
Kegiatan 3. Menyusun Jadwal Supervisi Akademik	9
Kegiatan 4. Menentukan Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik	10
Kegiatan 5. Menelaah Instrumen Supervisi Akademik	11
Bahan Bacaan 1. Proses Pembelajaran Berkualitas	16
Bahan Bacaan 2. Supervisi Akademik	18
Bahan Bacaan 3. Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik	22
TOPIK 2. PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK	27
Kegiatan 6. Melaksanakan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran	28
Kegiatan 7. Melaksanakan Supervisi Akademik Proses Pembelajaran	44
Kegiatan 8. Melaksanakan Supervisi Akademik Penilaian Hasil Belajar	52
TOPIK 3. ANALISIS DATA SUPERVISI AKADEMIK	59
Kegiatan 9. Melakukan Analisis Hasil Supervisi Akademik	59
TOPIK 4. PEMBERIAN UMPAN BALIK DAN RENCANA TINDAK LANJUT HASIL SUPERVISI AKADEMIK	65
Kegiatan 10. Merancang Pemberian Umpan Balik	65
Kegiatan 11. Menyusun Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik	67
Bahan Bacaan 4. Umpan Balik Supervisi Akademik	68
TOPIK 5. LAPORAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK	70
Kegiatan 12. Menyusun Dokumen Laporan	70
Bahan Bacaan 5. Laporan Supervisi Akademik	72
REFLEKSI	74
KESIMPULAN MODUL	75
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR ISTILAH	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus Supervisi Akademik	5
Gambar 2. Tujuan Supervisi Akademik.....	18
Gambar 3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Supervisi Klinis	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Isi Modul	3
--------------------------	---

**PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL
PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

1. Modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 ini berisi tentang Perencanaan Supervisi Akademik, Pelaksanaan Supervisi Akademik, Analisis Hasil Supervisi Akademik, Pemberian Umpan Balik, dan Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik, serta Penyusunan Laporan Hasil Supervisi Akademik.
2. Setelah mempelajari modul ini, Kepala Sekolah diharapkan dapat:
 - a. menyusun perencanaan supervisi akademik;
 - b. melaksanakan supervisi akademik;
 - c. menganalisis hasil supervisi akademik;
 - d. menentukan umpan balik dan tindak lanjut hasil supervisi akademik;
 - e. menyusun laporan hasil supervisi akademik.
3. Modul ini terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu Penjelasan Umum Modul dan Supervisi Akademik. Masing-masing topik berisi uraian Kegiatan Pembelajaran yang akan dilakukan dan dilengkapi dengan Lembar Kerja dan Bahan Bacaan.
4. Sebelum mempelajari modul ini, Saudara harus memiliki dokumen-dokumen sebagai berikut:
 - a. Hasil supervisi yang telah Saudara lakukan sebelumnya yaitu, supervisi perangkat pembelajaran, supervisi pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi penilaian pembelajaran;
 - b. Analisis hasil supervisi yang telah Saudara lakukan sebelumnya;
 - c. Perangkat pembelajaran yaitu, program tahunan, program semester, silabus, RPP, KKM, daftar nilai, kalender pendidikan, jurnal harian, daftar hadir, dan jadwal pelajaran.
 - d. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
 - e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah.
5. Prasyarat untuk mempelajari modul ini adalah modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013. Karena itu, pastikan Saudara telah mempelajari dan menyelesaikan kegiatan-kegiatan pada modul Manajemen Implementasi Kurikulum.

6. Durasi waktu yang dipergunakan untuk mempelajari modul ini diperkirakan 15 Jam Pembelajaran (JP). Satu JP setara dengan 45 menit. Perkiraan waktu ini sangat fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan. Penyelenggara pembelajaran dapat menyesuaikan waktu dengan pembelajaran di Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS).
7. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran, Saudara harus mulai dengan membaca petunjuk dan pengantar modul ini, menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan/diminta, mengikuti tahap demi tahap kegiatan pembelajaran secara sistematis dan mengerjakan perintah-perintah kegiatan pembelajaran pada Lembar Kerja (LK). Untuk melengkapi pemahaman, Saudara dapat membaca bahan bacaan dan sumber-sumber lain yang relevan.
8. Dalam melaksanakan berbagai kegiatan pada modul ini, Saudara harus:
 - a. melakukan penguatan revolusi karakter bangsa melalui budi pekerti dan pembangunan peserta didik dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai utama pada Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang terdiri atas: 1) religiositas, 2) nasionalis, 3) kemandirian, 4) gotong royong, dan 5) integritas melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM),
 - b. mempertimbangkan aspek inklusi sosial yang dapat menghargai perbedaan tanpa membedakan latar belakang suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, penyandang HIV/AIDS, dan yang berkebutuhan khusus,
 - c. memperhatikan bahwa sekolah adalah institusi pendidikan yang memiliki peranan penting dalam membentengi generasi penerus bangsa dari bahaya narkoba (narkotika dan obat/bahan berbahaya) yang secara nyata dapat merusak hati, rasa, pikir, dan fisik penggunanya,
 - d. mengingat bahwa generasi muda yang menjadi peserta didik di sekolah sangat rentan terhadap kekerasan, baik dalam bentuk verbal maupun perilaku, baik sebagai korban yang dirundung atau dirusak hasil karyanya maupun sebagai pelaku yang bertindak sebagai perundung (pelaku *bully*) atau perusakan (pelaku aksi vandal), dan
 - e. mempertegas posisi sekolah sebagai pembangun karakter positif yang harus berbasis pada Pancasila, UUD 45, dan Bhinneka Tunggal Ika sehingga dapat

menghambat penyebaran paham yang radikal/ekstrim, baik yang anti kebhinekaan karena mengedepankan perbedaan identitas SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan), maupun yang mengedepankan kebebasan tanpa mengindahkan norma kemasyarakatan (gaya hidup bebas).

9. Setelah mempelajari modul ini, Saudara dapat mengimplementasikan program Supervisi Akademik di sekolah dengan mempertimbangkan peraturan yang berlaku.

BAGIAN I. PENJELASAN UMUM

PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Pengantar

Supervisi akademik merupakan tugas utama kepala sekolah untuk memastikan bahwa rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dapat dilaksanakan secara baik dalam rangka peningkatan kompetensi siswa. Dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram dan berkesinambungan, kepala sekolah dapat mengontrol kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah juga dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus memastikan bahwa semua guru mendapat pelayanan supervisi akademik. Setiap guru harus mendapatkan layanan yang sama tanpa membedakan agama, suku, golongan, ras, dan jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus. Layanan yang sama tanpa diskriminasi juga harus diberikan kepada para peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan undang-undang perlindungan anak. Dalam Undang-undang perlindungan anak tersurat makna tujuan secara nyata, yaitu untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat, martabat, kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera.

Kemampuan melaksanakan supervisi akademik merupakan bagian dari dimensi kompetensi manajerial, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Untuk pencapaian kompetensi supervisi akademik tersebut, modul ini disusun untuk memfasilitasi Saudara belajar sesuai tahapan supervisi akademik, yaitu: a) perencanaan supervisi akademik; b) melaksanakan supervisi akademik; c) analisis hasil supervisi akademik; d) umpan balik dan rencana tindak lanjut hasil supervisi akademik; dan e) penyusunan laporan hasil supervisi akademik.

Saudara akan mengembangkan kompetensi supervisi dengan melakukan pembelajaran bersama dengan sesama kepala sekolah atau secara individu dengan dipandu oleh fasilitator baik dengan tatap muka maupun memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pada akhir pembelajaran, Saudara akan menyusun rencana tindak lanjut sebagai tugas melekat Saudara sehari-hari sebagai kepala sekolah.

Modul ini mengintegrasikan nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang terdiri atas: 1) religius, 2) nasionalis, 3) mandiri, 4) gotong royong, dan 5) integritas. Nilai-nilai PPK tersebut di atas diharapkan dipahami, diinternalisasi, dan diimplementasikan oleh Kepala sekolah pada saat melaksanakan supervisi akademik..

Modul ini juga memperhatikan aspek-aspek inklusi sosial yaitu mempertimbangkan isu-isu suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, penyandang HIV/AIDS, dan yang berkebutuhan khusus. Inklusi sosial ini juga diberlakukan bagi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.

Tujuan Pembelajaran

1. Menyusun perencanaan supervisi akademik.
2. Melaksanakan supervisi akademik.
3. Menganalisis hasil supervisi akademik.
4. Memberikan umpan balik dan rencana tindak lanjut hasil supervisi akademik.
5. Menyusun laporan hasil supervisi akademik.

Organisasi Pembelajaran

Melalui modul ini, Saudara melakukan kegiatan-kegiatan, baik secara individu maupun secara kelompok. Kegiatan-kegiatan yang harus Saudara lakukan terdiri atas diskusi, studi kasus, bermain peran, dan simulasi. Pada Topik 1, Saudara membuat rangkuman identifikasi masalah pembelajaran sebagai dasar dalam menyusun perencanaan supervisi akademik. Pada Topik 2, Saudara berlatih melaksanakan supervisi akademik, baik supervisi perangkat pembelajaran, supervisi pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi pelaksanaan penilaian. Pada Topik 3, Saudara berlatih menganalisis hasil supervisi akademik, kemudian pada Topik 4 Saudara berlatih memberikan umpan balik dan menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil analisis pelaksanaan supervisi akademik. Pada bagian akhir modul yaitu Topik 5, Saudara mempelajari penyusunan laporan hasil supervisi akademik.

Isi Modul

Tabel 1. Isi Modul

No.	Topik	Alokasi Waktu
1	Topik 1. Perencanaan Supervisi Akademik	3 JP
2	Topik 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik	6 JP
3	Topik 3. Analisis Data Supervisi Akademik	2 JP
4	Topik 4. Pemberian Umpan Balik dan Rencana Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik	2 JP
5	Topik 5. Laporan Pelaksanaan Supervisi Akademik	2 JP
Jumlah		15 JP

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam modul ini adalah strategi pembelajaran *inquiry* yang dilakukan secara berkelompok dan individual. Hal ini sesuai dengan tujuan disusunnya modul ini, yaitu agar kepala sekolah membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam supervisi akademik, mampu dan kreatif dalam mencari solusi terhadap kesulitan atau masalah pembelajaran, serta dapat melaksanakan supervisi akademik dengan disiplin yang tinggi. Pengetahuan dan keterampilan dalam supervisi akademik dapat tercapai melalui metode diskusi, pemberian tugas, presentasi, studi kasus, dan simulasi.

Prinsip Penilaian Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah

Penilaian terhadap peserta bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta melalui ketercapaian indikator kompetensi dan keberhasilan tujuan program. Aspek yang dinilai mencakup sikap, keterampilan dan pengetahuan.

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan untuk mengetahui sikap peserta pada aspek kerjasama, disiplin, tanggungjawab, dan keaktifan. Sikap-sikap tersebut dapat diamati pada saat menerima materi, melaksanakan tugas individu dan kelompok, mengemukakan pendapat dan bertanya jawab, serta saat berinteraksi dengan fasilitator dan peserta lain.

Penilaian aspek sikap dilakukan mulai awal sampai akhir kegiatan secara terus menerus yang dilakukan oleh fasilitator pada setiap materi. Namun, untuk nilai akhir aspek sikap ditentukan di hari terakhir atau menjelang kegiatan berakhir yang merupakan kesimpulan

fasilitator terhadap sikap peserta selama kegiatan dari awal sampai akhir berlangsung. Hasil penilaian sikap dituangkan dalam format Lembar Penilaian Sikap.

2. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mendemonstrasikan pemahaman dan penerapan pengetahuan yang diperoleh serta keterampilan yang mendukung kompetensi dan indikator. Penilaian keterampilan menggunakan pendekatan penilaian autentik mencakup bentuk tes dan nontest. Penilaian aspek keterampilan dilakukan pada saat pembelajaran melalui penugasan individu dan/atau kelompok oleh fasilitator. Komponen yang dinilai dapat berupa hasil Lembar Kerja dan/atau hasil praktik sesuai dengan kebutuhan. Hasil penilaian keterampilan dituangkan dalam format Lembar Penilaian Keterampilan.

3. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan oleh peserta pada akhir kegiatan pelatihan. Peserta yang dapat mengikuti tes akhir adalah peserta yang memenuhi minimal kehadiran 90% dan mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan.

Selanjutnya, **Nilai Akhir (NA)** diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$NA = (NS \times 20\%) + (NK \times 40\%) + (NP \times 40\%)$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

NS : Nilai Sikap

NK : Nilai Keterampilan

NP : Nilai Pengetahuan

BAGIAN II. SUPERVISI AKADEMIK

Pengantar

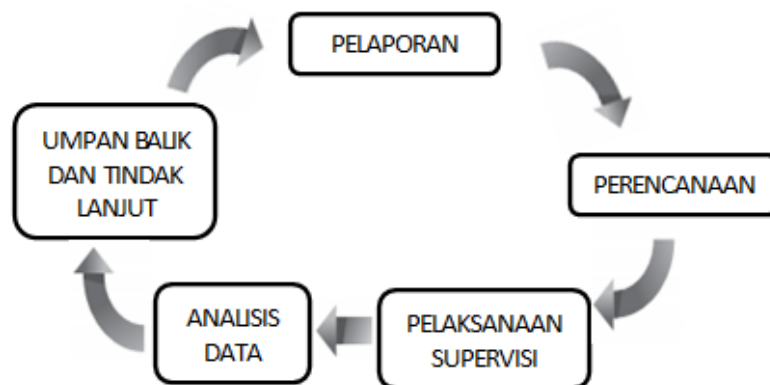
Pada kegiatan pelatihan ini Saudara akan berdiskusi dan melatih diri berkenaan dengan kompetensi supervisi akademik, meliputi kemampuan untuk (1) mengidentifikasi perencanaan supervisi akademik; (2) merumuskan tujuan dan kriteria *output* supervisi akademik; (3) menyusun jadwal supervisi akademik; (4) menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik; (5) menelaah instrumen supervisi akademik; (6) melaksanakan supervisi akademik perangkat pembelajaran; (7) melaksanakan supervisi akademik proses pembelajaran; (8) melaksanakan supervisi akademik penilaian hasil belajar; (9) melakukan analisis hasil supervisi akademik; (10) merancang pemberian umpan balik (11) menyusun rencana tindak lanjut supervisi akademik; dan (12) menyusun dokumen laporan. Kegiatan-kegiatan tersebut dicapai melalui strategi diskusi, presentasi, studi kasus, bermain peran, simulasi dan penugasan individu.

Saudara dapat melakukannya secara berkelompok, namun jika tidak memungkinkan karena jumlah peserta terbatas, silahkan kerjakan kegiatan secara individual.

Pada akhir pelatihan Saudara akan membuat rencana tindak lanjut untuk dipraktikkan di sekolah masing-masing.

TOPIK 1. PERENCANAAN SUPERVISI AKADEMIK

Secara umum kegiatan supervisi akademik itu merupakan suatu siklus yang terdiri dari 5 (lima) tahap (lihat gambar siklus supervisi akademik). Topik 1 ini berada pada siklus pertama yaitu perencanaan.



Gambar 1. Siklus Supervisi Akademik

Topik 1 sangat penting untuk Saudara pelajari karena perencanaan yang baik akan membantu Saudara dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik dengan efektif, dan efisien, serta bermakna dan berkelanjutan. Melalui supervisi akademik, guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya secara terus menerus sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Untuk memulai perencanaan supervisi akademik Saudara harus melakukan serangkaian kegiatan di bawah ini secara berurutan. Saudara diminta untuk melakukan/mengerjakan aktifitas yang ada pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja (LK) yang disediakan. Apabila kolom jawaban pada LK tidak mencukupi, Saudara dapat mengerjakan pada lembar tersendiri.

Kegiatan 1. Mengidentifikasi Perencanaan Supervisi Akademik (Diskusi dan Studi kasus 20 menit)

Bacalah bahan bacaan 1 tentang Pembelajaran Berkualitas dan bahan bacaan 2 tentang Supervisi Akademik, kemudian diskusikanlah dan kerjakan pertanyaan-pertanyaan yang ada di LK 1 dalam kelompok.

LK 1. Mengidentifikasi Perencanaan Supervisi Akademik

1. Apa yang saudara ketahui tentang Supervisi Akademik?

2. Bagaimana hubungan antara supervisi akademik dengan proses pembelajaran berkualitas?

3. Mengapa Saudara perlu merencanakan supervisi akademik?

4. Langkah perencanaan supervisi akademik:

Bacalah kasus di bawah ini, kemudian tuliskan hasil temuan sebagai bahan untuk mengisi format langkah perencanaan supervisi akademik yang telah disediakan. Bahan bacaan 2 tentang Supervisi Akademik akan membantu Saudara dalam menganalisis kasus.

KASUS

SMK Mandiri yang berada di Kabupaten Banten memiliki 3 (tiga) kompetensi keahlian dan 12 rombongan belajar. Pembelajaran di sekolah telah berlangsung selama 3 (tiga) bulan dan Bapak Saiful Bahri selaku kepala sekolah ingin melakukan supervisi akademik terhadap Bapak Rizky Zilda, guru Pemrograman yang sudah bertugas selama 5 tahun di SMK Mandiri dan berkualifikasi S1 pendidikan. Bapak Saiful Bahri ingin memprioritaskan perbaikan nilai siswa-siswa, karena selama 2 tahun berturut-turut 40% nilai Pemrograman tidak memenuhi ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan hasil supervisi akademik semester yang lalu, dalam proses pembelajaran Bapak Rizky terkesan monoton, cenderung menggunakan metode ceramah, jarang memberi tugas dan jarang praktik.

Berikut adalah tugas mengajar Bapak Rizky Zilda di Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika.

Kompetensi Keahlian	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
TKJ	Jam 1-2 TKJ XI A	Jam 3-4 TKJ X B	Jam 5-6 TKJ XI B		Jam 3-4 TKJ X A	
Multimedia	Jam 3-4 MM XI B	Jam 5-6 MM XI A		Jam 1-2 MM X B	Jam 5-6 MM X A	
RPL	Jam 5-6 RPL X A		Jam 1-2 RPL X B	Jam 3-4 RPL X B	Jam 1-2 RPL X A	

Isilah contoh format Langkah Perencanaan Supervisi Akademik berikut ini!

Format Langkah Perencanaan Supervisi Akademik

Langkah Yang Diperlukan	Hal Yang Diperlukan	Unsur Yang Terlibat	Waktu Pelaksanaan	Tempat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Menentukan tujuan				
Membuat jadwal				
Menentukan pendekatan dan teknik				
Memilih instrumen				

Jadikan temuan di atas sebagai rujukan untuk melakukan kegiatan merumuskan tujuan dan menyusun jadwal kegiatan supervisi yang akan Saudara lakukan pada Kegiatan 2, yaitu merumuskan tujuan supervisi akademik.

Kegiatan 2. Merumuskan Tujuan dan Kriteria *Output* Supervisi Akademik (Studi Kasus, 15 menit)

Tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran antara lain dengan cara memberi masukan, bimbingan, dan mengembangkan kemampuan guru sehingga kompetensi guru menjadi meningkat. Pada kegiatan ini Saudara akan merumuskan tujuan dan kriteria *output* supervisi akademik secara berkelompok dengan merujuk hasil Kegiatan 1.

Perumusan tujuan dilakukan secara musyawarah mufakat untuk menyatukan pendapat dalam merumuskan tujuan dengan mempertimbangkan permasalahan guru yang disupervisi sehingga terwujud komitmen bersama. Di samping itu, kriteria *output* dibuat secara logis, dapat dikerjakan, dan terukur untuk menghindari standar ganda. Hal ini dilakukan untuk menerapkan prinsip anti diskriminasi dan memberi pelayanan yang adil terhadap guru.

Tuliskan kriteria *output* tersebut pada LK 2. Bahan bacaan 2 tentang Supervisi Akademik akan membantu Saudara dalam merumuskan tujuan dan kriteria *output* supervisi akademik.

LK 2. Merumuskan Tujuan Kegiatan Supervisi Akademik dan Kriteria Pencapaian Tujuan

Berdasarkan kasus pada Kegiatan 1, tentukan tujuan kegiatan supervisi akademik dan rumuskan kriteria *output*-nya pada contoh format Tujuan dan Kriteria *Output* Supervisi Akademik di bawah ini.

Format Tujuan dan Kriteria *Output* Supervisi Akademik

No.	Nama Guru	Tujuan Supervisi Akademik	Kriteria <i>Output</i>
1			
2			
3			
4			
dst.			

Kegiatan 3. Menyusun Jadwal Supervisi Akademik (Simulasi, 15 menit)

Setelah Saudara membuat rencana dan rumusan tujuan supervisi akademik, kegiatan selanjutnya adalah menyusun jadwal supervisi akademik. Jadwal pelaksanaan supervisi akademik meliputi informasi seperti nama guru yang disupervisi akademik, mata pelajaran, hari dan tanggal pelaksanaan, jam pelajaran ke-, kompetensi dasar, dan pokok bahasan/materi. Susunlah jadwal supervisi akademik sesuai contoh format LK3.

Sebagai contoh, berdasarkan data perkembangan pembelajaran di sekolah dan setelah berdiskusi dengan pihak terkait yang diperlukan seperti pengawas sekolah, komite sekolah, dan guru, Saudara menemukan bahwa salah seorang guru bernama Bapak Rizky Zilda adalah yang paling membutuhkan bimbingan akademik. Dalam konteks ini, Saudara perlu mendiskusikan dan menentukan bersama guru yang bersangkutan, hal apa saja yang perlu diperbaiki melalui supervisi akademik dan kapan akan dilaksanakan.

Untuk memperkaya pemahaman mengenai supervisi akademik, Saudara dapat membaca bahan bacaan 2 tentang Supervisi Akademik dan mencari referensi dari sumber lain.

LK 3. Menyusun Jadwal Supervisi Akademik

Untuk mengerjakan LK 3, susunlah jadwal supervisi akademik berdasarkan situasi dan kondisi sekolah Saudara untuk guru-guru kelas XI, pada contoh format Jadwal Supervisi Akademik berikut. Gunakan hasil supervisi akademik sebelumnya untuk menentukan fokus masalah.

Format Jadwal Supervisi Akademik

No.	Hari/ Tanggal	Nama Guru	Mata Pelajaran/ Kompetensi Dasar	Kelas/ Kompetensi Keahlian	Jam Ke	Fokus Masalah
1						
2						
3						
dst						

.....
Kepala Sekolah,

.....
NIP.

**Kegiatan 4. Menentukan Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik
(Diskusi dan Studi Kasus, 25 menit)**

Aspek penting dalam menyusun rencana supervisi akademik adalah pendekatan dan teknik yang akan digunakan. Pada kegiatan ini sebelum Saudara menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik, bacalah bahan Bacaan 3 tentang Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik. Untuk memperkaya pemahaman Saudara tentang berbagai pendekatan dan teknik supervisi akademik, pelajailah berbagai teori yang relevan dari berbagai sumber, selain regulasi-regulasi terbaru. Saudara akan memiliki wawasan terkini dengan menjadi pembelajar sepanjang hayat sehingga dapat memberikan layanan supervisi sesuai kebutuhan guru, dan sesuai perkembangan zaman.

Diskusikanlah tentang pendekatan dan teknik yang dapat digunakan dalam supervisi akademik dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam LK 4.

LK 4. Menentukan Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik

1. Jelaskan perbedaan pendekatan dan teknik pada supervisi akademik?

2. Tuliskan karakteristik dari setiap pendekatan pada supervisi akademik?

3. Tuliskan karakteristik dari setiap teknik supervisi akademik?

4. Tentukan salah satu pendekatan yang menurut Saudara paling tepat digunakan untuk melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan kasus pada Kegiatan 1. Berikan alasannya!

5. Tentukan salah satu teknik yang menurut Saudara paling tepat digunakan untuk melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan kasus pada Kegiatan 1. Berikan alasannya!

**Kegiatan 5. Menelaah Instrumen Supervisi Akademik
(Diskusi, 60 menit)**

Selain pendekatan dan teknik, hal selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan supervisi akademik adalah pemilihan instrumen supervisi. Instrumen supervisi dipergunakan untuk menjaring data pengamatan. Untuk itu pada Kegiatan 5 ini, Saudara melakukan telaah komponen-komponen yang ada dalam instrumen supervisi akademik yang sudah disediakan. Bacalah bahan bacaan 3 tentang Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik.

Selanjutnya silakan Saudara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LK 5.

LK 5. Menelaah Instrumen Supervisi Akademik

1. Komponen apa saja yang harus ada dalam instrumen supervisi perencanaan pembelajaran?

2. Komponen apa saja yang harus ada dalam instrumen supervisi proses pelaksanaan pembelajaran?

3. Aspek apa saja yang harus ada dalam instrumen supervisi penilaian pembelajaran?

4. Di bawah ini merupakan contoh instrumen supervisi akademik yang yang perlu ditelaah tentang kelengkapan dan kebenarannya.

Contoh:

INSTRUMEN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Kompetensi Keahlian :

Jumlah Jam Tatap Muka :

No.	Aspek Pembinaan	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
A	Kegiatan Pendahuluan			
1	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;			
2	Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari			
3	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.			
B	Kegiatan Inti			
1	Guru menguasai materi yang diajarkan			
	a. Kemampuan menyesuaikan materi dengan Penilaian			
	b. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan perkembangan iptek dan kehidupan nyata			
	c. Menyajikan materi secara sistematis dan gradasi (dari mudah ke sulit; dari konkrit ke abstrak)			
2	Guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik			
	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

	b. Melakukan pembelajaran secara urut			
	c. Menguasai kelas dengan baik			
	d. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat konseptual			
	e. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (nurturant effect)			
	f. Mengembangkan pembelajaran HOTS			
	g. Melaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu yang direncanakan			
	h. Mengembangkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran			
3	Guru menerapkan pendekatan saintifik			
	a. Menyajikan topik atau materi yang mendorong peserta didik melakukan kegiatan mengamati/mengidentifikasi masalah			
	b. Memancing/memotivasi peserta didik untuk bertanya/merumuskan masalah			
	c. Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengasosiasi informasi atau data			
	d. Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengolah informasi			
	e. Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk terampil mengomunikasikan hasil secara lisan maupun tertulis			
4	Guru melaksanakan penilaian autentik			
	a. Mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran / mengembangkan nilai-nilai karakter			
	b. Memberikan nilai sikap dan perilaku peserta didik			
	c. Melakukan penilaian keterampilan peserta didik dalam melakukan aktivitas individu/kelompok.			
	d. Mengembangkan penilaian HOTS			
	e. Mendokumentasikan hasil penilaian sikap/ karakter, pengetahuan dan keterampilan peserta didik			
5	Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran			
	a. menunjukkan keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar			
	b. menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran			
	c. Menghasilkan media pembelajaran yang menarik			

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

	d. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar			
	e. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran			
6	Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran			
	a. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar			
	b. Merespons positif partisipasi peserta didik			
	c. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik			
	d. Menunjukkan hubungan pribadi yang kondusif			
	e. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran			
7	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran			
	a. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar			
	b. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar			
	c. Menyampaikan pesan dan gaya yang sesuai			
8	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif			
	a. Melaksanakan penilaian atau post test			
	b. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan lanjutan atau tugas			
Catatan: 				
Tindaklanjut: 				
Guru Mata Pelajaran NIP. 2018 Kepala Sekolah NIP.				

Tuliskan hasilnya pada contoh format Telaah Instrumen Supervisi Akademik berikut :

Format Telaah Instrumen Supervisi Akademik

No	Aspek	Temuan-Temuan	Rekomendasi
1	Kegiatan Pendahuluan		
2	Kegiatan Inti		
3	Kegiatan Penutup		

Bahan Bacaan 1. Proses Pembelajaran Berkualitas

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas mencakup 5 unsur (UNICEF, 2000), yaitu:

1. Peserta didik yang berkualitas: sehat jasmani dan rohani dan siap untuk berpartisipasi dan belajar, proses belajarnya didukung oleh keluarga dan lingkungannya.
2. Lingkungan belajar yang berkualitas: sehat, aman, protektif dan *gender-sensitive*, dan menyediakan sumber belajar dan fasilitas belajar yang memadai.
3. Konten yang berkualitas: tercermin dalam kurikulum dan materi ajar yang relevan demi tercapainya keterampilan dasar, khususnya di bidang literasi, numerasi dan kecakapan hidup, pengetahuan dalam hal gender, kesehatan, nutrisi, pencegahan HIV/AIDS dan perdamaian.
4. Proses pembelajaran yang berkualitas: guru yang terlatih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di dalam kelas yang dikelola dengan baik, penilaian yang baik untuk memfasilitasi belajar dan mengurangi kesenjangan.
5. *Outcomes* yang berkualitas: lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap, dan terarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta berpartisipasi positif di dalam masyarakat.

Pada uraian tentang proses pembelajaran berkualitas di atas, jelas terlihat bahwa proses pembelajaran berkualitas sangat ditentukan oleh guru yang berkualitas. Hal yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah apa yang dimaksud dengan guru yang berkualitas. Menurut Darling-Hammond (1997) seperti dikutip oleh UNICEF (2000), guru yang berkualitas adalah guru yang menguasai materi pelajaran (konten) yang diajarkan dan pedagogi. Namun, seiring perkembangan teknologi, guru yang berkualitas sekarang diartikan sebagai guru yang menguasai pengetahuan teknologi pedagogi dan konten, yang dikenal dengan istilah *TPACK* (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) (Koehler & Mishra, 2009).

Menurut Heick (2014), suatu pembelajaran dikatakan aktif, efektif, dan berkualitas bila memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. peserta didik aktif bertanya – pertanyaan yang baik;
2. pertanyaan dihargai lebih dari jawaban;
3. gagasan atau ide datang dari berbagai sumber;
4. berbagai model pembelajaran digunakan;
5. penilaian dilakukan secara konsisten, otentik, transparan, dan tidak bersifat menghukum;
6. kebiasaan belajar (*learning habits*) terus diterapkan;
7. ada kesempatan untuk mempraktekkan pengetahuan (Heick, 2014).

Di samping itu, Muhtadi (2005) mengemukakan 6 iklim kelas yang kondusif dan berkualitas yaitu:

1. pendekatan pembelajaran yang *student-centered*;
2. guru menghargai partisipasi aktif dari siswa;
3. guru bersikap demokratis;
4. guru mengutamakan dialog dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dengan siswa;
5. lingkungan kelas yang memotivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam kelas;
6. berbagai sumber belajar tersedia (Muhtadi, 2005).

Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peranan guru dalam pembelajaran. Guru harus berusaha agar peserta didik mendapatkan layanan yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran.

Untuk menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah, pelaksanaan supervisi akademik menjadi sangat penting. Peningkatan kualitas pembelajaran yang bermuara pada capaian belajar siswa yang optimal menjadi fokus pelaksanaan supervisi akademik (Kotirde, 2014). Dengan kata lain, supervisi akademik menjadi suatu alat untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, yakni dengan cara mensupervisi guru melalui perangkat pembelajarannya, proses pembelajaran serta penilaian. Lalu, siapa yang akan melaksanakan supervisi akademik? Kepala sekolah bertanggung jawab dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah dapat menugaskan guru senior untuk melaksanakan supervisi akademik di sekolah (Kotirde, 2014).

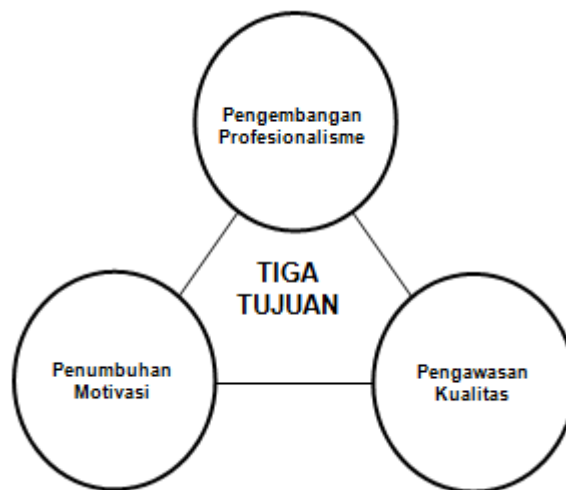
Bahan Bacaan 2. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh seseorang (biasanya kepala sekolah) kepada guru, yang bertujuan untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan pada gilirannya akan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik (Fischer, n.d.). Melalui kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah memastikan bahwa guru melaksanakan tugas mengajar mereka dengan baik dan siswa menerima layanan pembelajaran yang terbaik. Melalui supervisi akademik, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan kepala sekolah juga dapat membuat program pengembangan profesionalisme guru (Tyagi, 2009). Hal ini dapat dicapai bila guru mendapatkan bantuan dari kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah harus berlaku adil terhadap semua guru tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus dalam mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan profesionalisme guru dalam konteks supervisi akademik tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga pada pembaharuan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*), dan motivasi (*motivation*) guru (Kemdiknas, 2007). Peningkatan pada kemampuan dan motivasi kerja guru tentu akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Sergiovanni seperti dikutip di Kementerian Pendidikan Nasional (2007) mengatakan tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Tujuan Supervisi Akademik

1. Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran, dan dapat menggunakan semua kemampuannya ini untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik.

2. Supervisi akademik dilakukan untuk memeriksa atau memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai ketentuan dan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pengawasan ini dapat dilakukan melalui kunjungan ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan peserta didik.
3. Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru meningkatkan kompetensinya, melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilannya, dan memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru (Kemdiknas, 2007).

Supervisi akademik berkaitan erat dengan pembelajaran berkualitas, karena proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru yang profesional, dan guru profesional dapat dibentuk melalui supervisi akademik yang efektif. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan profesionalitasnya melalui supervisi akademik sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Melalui supervisi akademik, refleksi praktis untuk penilaian unjuk kerja guru dapat dilaksanakan, kesulitan dan permasalahan dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi, informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dapat diketahui, dan program tindak lanjut untuk pengembangan profesionalisme guru dapat disusun (Kemdiknas, 2007). Dengan demikian, supervisi akademik adalah bagian dari proses pengembangan profesionalisme guru agar semakin mampu menyediakan layanan belajar yang berkualitas bagi peserta didik.

Prinsip Supervisi Akademik

Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik perlu memperhatikan prinsip-prinsip supervisi akademik agar tercipta hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru dan semua pihak yang terlibat. Adapun prinsip-prinsip supervisi akademik dijelaskan dalam sebagai berikut.

1. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
2. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
3. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
4. Realistik, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
5. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang memungkinkan terjadi.
6. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
7. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
8. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
9. Demokratis, artinya kepala sekolah tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik
10. Aktif artinya guru dan kepala sekolah harus aktif berpartisipasi.
11. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.

12. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan (Kemdiknas, 2010a. pp. 6-7).

Supervisi Klinis

Supervisi akademik yang menggunakan model pendekatan berbasis permintaan/kebutuhan guru, disebut supervisi klinis. Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara kepala sekolah dan guru. Yang menjadi fokus pengamatan pada saat supervisi klinis adalah hal yang menjadi permasalahan bagi guru yang disupervisi, dan pengamatan harus dilakukan secara teliti dan mendetail. Hubungan antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru juga harus dijaga sebagai hubungan kolegial, bukan otoriter, karena supervisi klinis dilakukan secara bersama antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah melakukan supervisi klinis atas dasar permintaan guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena itu, kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi ini haruslah didasarkan pada semangat tolong menolong.

Berikut langkah-langkah supervisi klinis (Kemdikbud, 2014):

1. Tahap Pertemuan Awal

Pertemuan awal, disebut juga dengan *preobservation conference* atau *planning conference*, yang bertujuan agar kepala sekolah dan guru bersama-sama mengembangkan kerangka kerja observasi kelas yang akan dilaksanakan. Guru yang akan disupervisi menyiapkan RPP, dan kepala sekolah sebagai supervisor mempelajari dan memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Quiroz, 2015) menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan supervisi proses pelaksanaan pembelajaran, dan menentukan aspek-aspek yang akan diobservasi dan cara mengobservasinya. Hasil akhir pertemuan awal ini adalah kesepakatan (*contract*) kerja antara kepala sekolah dan guru. Tujuan supervisi klinis dapat dicapai apabila dalam pertemuan awal tercipta kerja sama, hubungan kemanusiaan dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru yang akan disupervisi. Kualitas hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru akan berdampak secara signifikan terhadap kesuksesan tahap berikutnya dalam proses supervisi klinis.

Ada delapan kegiatan teknis yang penting diperhatikan dan dilaksanakan dalam pertemuan awal ini, yaitu:

- a. menciptakan hubungan yang akrab dan terbuka antara kepala sekolah dan guru,
- b. mengidentifikasi hal yang perlu dikembangkan guru dalam proses pembelajaran,
- c. menerjemahkan permasalahan guru dalam perilaku yang bisa diobservasi,
- d. menentukan langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran guru,
- e. membantu guru menentukan tujuan perbaikannya sendiri,
- f. menentukan waktu pelaksanaan dan instrumen observasi kelas,
- g. memperjelas konteks proses pembelajaran dengan menentukan data apa yang akan diperoleh.

2. Tahap Observasi Pembelajaran

Tahap kedua dalam proses supervisi klinis adalah mengamati proses pembelajaran secara sistematis dan objektif, dimana supervisor mengamati guru mengajar sebagaimana digariskan dalam RPP (Quiroz, 2015). Aspek-aspek yang akan

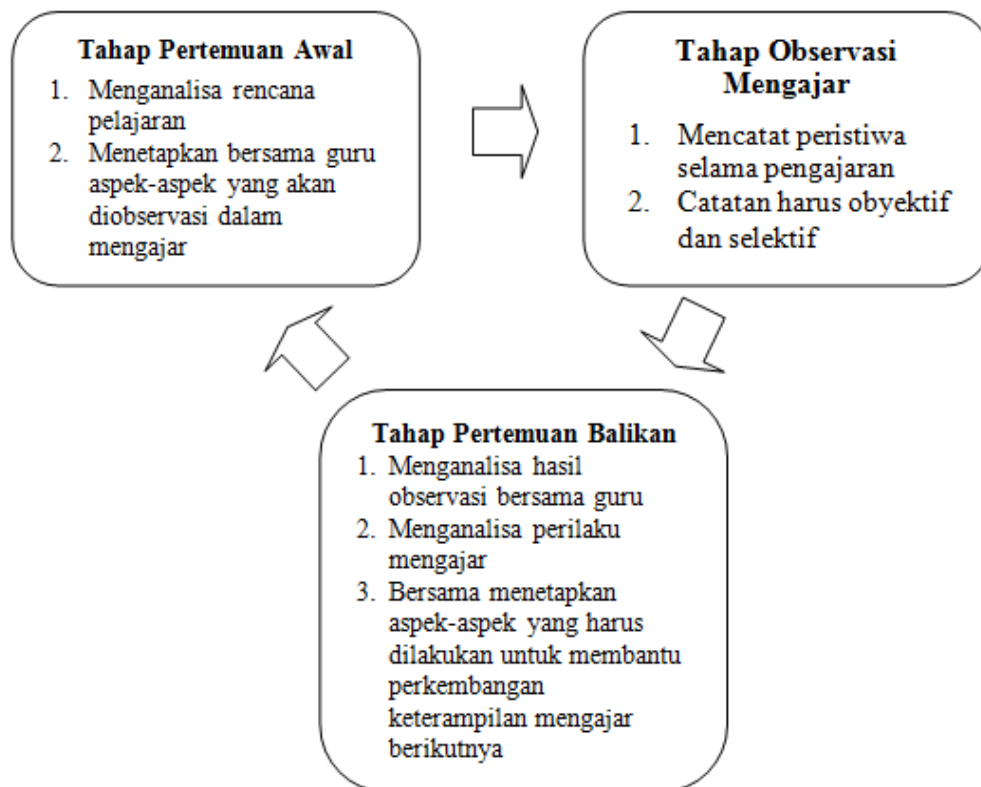
diobservasi harus sesuai dengan hasil diskusi antara kepala sekolah dan guru pada pertemuan awal.

3. Tahap Pertemuan Balikan

Pertemuan balikan atau pertemuan pemberian umpan balik dilakukan segera setelah melaksanakan observasi proses pembelajaran, dengan ketentuan bahwa hasil observasi sudah dianalisis terlebih dahulu. Tujuan utama pertemuan balikan ini adalah bersama-sama membahas hasil pengamatan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh kepala sekolah. Inti pembicaraan dalam pertemuan balikan ini difokuskan pada identifikasi dan analisis persamaan dan perbedaan antara perilaku guru dan murid yang diharapkan dengan perilaku aktual guru dan murid, serta membuat keputusan tentang apa dan bagaimana langkah yang seharusnya diambil untuk menindaklanjuti perbedaan tersebut. Ada lima manfaat pertemuan balikan bagi guru (Goldhammer, Anderson, & Krajewski, 1981), yaitu:

- a. guru bisa termotivasi dalam pekerjaannya dengan diberikannya penguatan dan kepuasan;
- b. kepala sekolah dan guru dapat bersama-sama mendefinisikan secara tepat isu-isu dalam pengajaran;
- c. bila perlu dan memungkinkan, kepala sekolah dapat mengintervensi secara langsung untuk memberikan bantuan didaktis dan bimbingan bagi guru;
- d. guru bisa dilatih untuk melakukan supervisi terhadap dirinya sendiri; dan
- e. guru bisa diberi pengetahuan tambahan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan analisis diri secara profesional pada masa yang akan datang.

Gambar di bawah ini menunjukkan siklus supervisi klinis.



Gambar 3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Supervisi Klinis

Bahan Bacaan 3. Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik

Pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan adalah cara atau perbuatan untuk mendekatkan diri kepada suatu objek atau langkah-langkah menuju objek (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Dalam hal ini pendekatan supervisi akademik adalah strategi untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan dua cara atau pendekatan, yaitu pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*) (Sudjana, 2002). Pendekatan langsung dapat disebut dengan pendekatan tatap muka, sementara pendekatan tidak langsung menggunakan perantara, seperti melalui surat menyurat, media massa, media elektronik, radio, kaset, internet dan lain-lain.

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi, sebenarnya juga sangat bergantung kepada prototipe orang yang disupervisi.

Ketiga pendekatan di atas dijabarkan kembali seperti berikut ini:

1. Pendekatan langsung (direktif), yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Kepala sekolah memberikan arahan langsung kepada pendidik. Sudah tentu pengaruh perilaku kepala sekolah lebih dominan.
2. Pendekatan tidak langsung (non-direktif), yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang menggunakan media perantara. Perilaku kepala sekolah dalam pendekatan non-direktif adalah: mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.
3. Satu pendekatan supervisi akademik lainnya adalah pendekatan kolaboratif, yaitu pendekatan supervisi yang dilakukan oleh sesama guru (Abanil, 2014). Pendekatan kolaboratif ini menekankan prinsip bahwa sesama guru bertanggung jawab terhadap pertumbuhan profesional mereka, belajar kooperatif dan secara kolega, serta saling bekerja sama.

Selain ke-3 pendekatan supervisi akademik tersebut, terdapat 3 pendekatan lain dalam supervisi akademik menurut Achecon, Keith A, et al, 1997 seperti dikutip dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014: 78 adalah:

1. *Scientific*, didasarkan atas data (hasil pengamatan dan pencatatan yang teliti, objektif dan valid) untuk selanjutnya diambil langkah perbaikan yang diperlukan.
2. *Artistic*, dilakukan secara tidak langsung pada persoalan (*to the point*) tetapi kepala sekolah menggunakan seni tertentu. Pendekatan artistik merekomendasikan agar kepala sekolah turut mengamati, merasakan, dan mengapresiasi pengajaran yang dilakukan oleh guru. Langkah-langkah pendekatan artistik, yaitu:
 - a. Ketika hendak berangkat ke lapangan, kepala sekolah tidak boleh mempunyai pretensi apa pun tentang pengajaran yang akan diamati.
 - b. Melakukan pengamatan terhadap guru dengan cermat, teliti, utuh, menyeluruh serta berulang-ulang.
 - c. Memberikan interpretasi atas hasil pengamatan secara formal, setelah pengajaran selesai.
 - d. Menyusun hasil interpretasi dalam bentuk narasi.
 - e. Menyampaikan hasil interpretasi yang sudah dinarasikan kepada guru.
 - f. Menerima umpan balik dari guru terhadap pengamatan yang telah dilakukan.

3. *Clinic*, didasarkan atas diagnosis kekurangan (kelemahan/penyakit) untuk langkah perbaikan selanjutnya (Kemdikbud, 2014).

Satu pendekatan tidak dapat diaplikasikan pada semua kondisi atau tujuan supervisi akademik. Satu pendekatan yang dipilih harus dapat memenuhi kebutuhan dan kesulitan individual guru (Abanil, 2014). Oleh karena itu, memilih pendekatan merupakan proses harus dilakukan secara hati-hati, harus dipertimbangkan pendekatan mana yang efektif dan mengapa (Quiroz, 2015).

Teknik Supervisi Akademik

Teknik supervisi adalah cara spesifik yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Menurut Gwyn seperti dikutip dalam Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:23, ada dua macam teknik supervisi akademik, yaitu: individual dan kelompok.

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang dilakukan terhadap guru secara perorangan. Supervisor berhadapan dengan seorang guru untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut. Teknik supervisi individual ini dapat dilakukan dengan lima cara, yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri. Berikut uraian ke-5 macam teknik supervisi individual.

1. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru mengatasi kesulitan dan masalah di dalam kelas.

Kunjungan kelas dapat dilaksanakan:

- a. dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang hendak disupervisi, tergantung sifat tujuan dan masalahnya,
- b. atas permintaan guru yang akan disupervisi,
- c. bila instrumen atau catatan-catatan sudah disiapkan, dan
- d. setelah menentukan tujuan kunjungan kelas.

Ada empat tahap dalam melaksanakan kunjungan kelas.

- a. Tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu dan sasaran, menyiapkan instrumen, dan cara mengobservasi proses pembelajaran.
- b. Tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengimplementasikan perencanaan tersebut, yaitu mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung.
- c. Tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi.
- d. Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut.

Dalam melaksanakan kunjungan kelas, digunakan enam kriteria yaitu:

- a. memiliki tujuan-tujuan tertentu;
- b. mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru;
- c. menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang obyektif;
- d. terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian;
- e. pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran; dan

f. pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

2. Observasi kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data objektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah:

- a. usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran,
- b. cara menggunakan media pengajaran
- c. variasi metode,
- d. ketepatan penggunaan media dengan materi
- e. ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan
- f. reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui tahap:

- a. persiapan,
- b. pelaksanaan,
- c. penutupan,
- d. penilaian hasil observasi; dan
- e. tindak lanjut.

Supervisor dalam observasi kelas sudah siap dengan instrumen observasi, menguasai masalah dan tujuan supervisi, serta observasi tidak mengganggu proses pembelajaran.

3. Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor guru. Tujuannya adalah:

- a. memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi;
- b. mengembangkan hal mengajar yang lebih baik;
- c. memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan
- d. menghilangkan atau menghindari segala prasangka.

Terdapat empat jenis pertemuan (percakapan) individual (Swearingen, 1962) sebagai berikut:

- a. *classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat);
- b. *office-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru;
- c. *casual-conference*, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru;
- d. *observational visitation*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.

Pada pelaksanaan pertemuan individual, supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan.

Pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual sebaiknya melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan: mengumpulkan informasi tentang guru yang akan disupervisi, mengidentifikasi masalah guru, dan menetapkan tujuan supervisi.
- b. Pelaksanaan: mengkonfirmasi permasalahan yang dihadapi guru dan tujuan supervisi, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dan beberapa alternatif pemecahan masalah.
- c. Akhir pertemuan: menyepakati waktu dan tempat pertemuan untuk pemecahan masalah
- d. Tindak lanjut: menindaklanjuti kesepakatan.

4. Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

Cara-cara melaksanakan kunjungan antar kelas:

- a. harus direncanakan;
- b. guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi;
- c. tentukan guru-guru yang akan mengunjungi;
- d. sediakan segala fasilitas yang diperlukan;
- e. supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan pengamatan yang cermat;
- f. adakah tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu;
- g. segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi;
- h. adakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

5. Menilai diri sendiri

Menilai diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Untuk maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri.

Cara-cara menilai diri sendiri diuraikan sebagai berikut.

- a. Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama.
- b. Menganalisa tes-tes terhadap unit kerja.
- c. Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara individu maupun secara kelompok.

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi, ada tiga belas teknik supervisi kelompok yaitu: kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.

Untuk menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat, seorang kepala sekolah harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina dan karakteristik setiap teknik di atas serta sifat atau kepribadian guru, sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik.

Sehubungan dengan kepribadian guru, Lucio dan McNeil seperti dikutip dalam Kementerian Pendidikan Nasional, 2007:43 menyarankan agar kepala sekolah mempertimbangkan enam faktor kepribadian guru, yaitu kebutuhan guru, minat guru, bakat guru, temperamen guru, sikap guru, dan sifat-sifat somatik guru/aktivitas fisik.

TOPIK 2. PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK

Saudara telah menyelesaikan penyusunan perencanaan supervisi akademik pada Topik 1. Selanjutnya, Saudara akan melaksanakan supervisi akademik. Melalui kegiatan ini Saudara dapat menemukan kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Hasil temuan ini dapat Saudara gunakan sebagai acuan dalam pemberian *feedback* guna meningkatkan profesionalisme guru.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, Saudara dapat memanfaatkan teknologi informasi seperti komputer/laptop. Selain itu, Saudara dapat memanfaatkan media digital seperti alat perekam suara dan atau kamera. Tujuan pemanfaatan teknologi informasi agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan lebih efektif.

Pada Topik 2 ini Saudara akan melakukan tiga kegiatan secara berturut-turut yakni Kegiatan 6, Kegiatan 7 dan Kegiatan 8. Sebelum melaksanakan Kegiatan 6, Saudara diminta untuk menyiapkan dokumen Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), KKM, Daftar Hadir, Daftar Nilai, Jadwal Pelajaran, Agenda Harian, dan Buku Pedoman Guru, dari salah satu guru Saudara.

Instrumen-instrumen yang dibutuhkan dalam Topik 2 terdiri dari:

1. Instrumen 6a digunakan untuk mengamati perencanaan/ perangkat pembelajaran. Instrumen ini berupa *check list* perencanaan pembelajaran yakni program tahunan, program semester, silabus, RPP, kalender pendidikan, daftar nilai, dokumen kriteria ketuntasan minimal, daftar hadir peserta didik.
2. Instrumen 6b digunakan untuk mencermati RPP yang terdiri dari dua (2) komponen utama yaitu *check list* sistematika isi RPP dan *check list* kesesuaian dengan prinsip-prinsip pembuatan RPP.
3. Instrumen 7a digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Instrumen observasi proses pelaksanaan pembelajaran ini terdiri atas tiga komponen utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
4. Instrumen 7b digunakan untuk wawancara setelah observasi supervisi akademik proses pembelajaran.
5. Instrumen 7c digunakan untuk membuat kesimpulan hasil observasi pelaksanaan simulasi supervisi klinis.
6. Instrumen 7d digunakan untuk mensupervisi/ memonitoring PKL
7. Instrumen 8a digunakan untuk mengobservasi penilaian hasil pembelajaran.
8. Instrumen 8b digunakan untuk menelaah kisi-kisi soal

9. Instrumen 8c digunakan untuk menelaah soal pilihan ganda

Pada kegiatan pembelajaran, jika terdapat kegiatan yang harus dilakukan dalam kelompok, misalnya diskusi, bermain peran, namun jumlah peserta tidak memungkinkan, kegiatan tersebut dapat diubah menjadi kegiatan individu.

Kegiatan 6. Melaksanakan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran (Diskusi dan Studi kasus 60 menit)

Untuk melaksanakan supervisi akademik perangkat pembelajaran pada Kegiatan 6 ini, ada 2 aktivitas yang Saudara harus lakukan. Pertama, Saudara diminta untuk melakukan telaah administrasi perangkat pembelajaran. Kedua, Saudara diminta untuk melakukan telaah RPP yang telah dibawa. Jika tidak membawa RPP guru, Saudara dapat menggunakan RPP yang telah tersedia pada modul ini.

Kegiatan supervisi akademik perangkat pembelajaran ini dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan pada Kegiatan 5. Supervisi akademik ini perlu dilakukan sesuai jadwal karena telah disepakati dengan guru yang akan disupervisi. Dengan melaksanakan supervisi akademik secara disiplin, guru akan termotivasi untuk memperbaiki proses pembelajarannya secara berkelanjutan. Untuk lebih memahami tentang pelaksanaan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran, bacalah Bahan Bacaan 2 tentang Supervisi Akademik dan Bahan Bacaan 3 tentang Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik.

LK 6. Melaksanakan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran

Saudara sebagai seorang kepala sekolah, hari ini dijadwalkan untuk melakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran. Lakukanlah supervisi akademik perangkat pembelajaran dari perangkat salah seorang guru di sekolah yang Saudara pimpin. Setelah itu, lakukan telaah RPP yang dibuat guru tersebut. Saudara dapat menggunakan Instrumen 6a Format Telaah Administrasi Perangkat Pembelajaran dan instrumen 6b Format Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Cermatilah kondisi berikut ini, kemudian lakukan telaah administrasi perangkat pembelajaran pada Instrumen 6a Format Telaah Administrasi Perangkat Pembelajaran.

Kasus

Pada bulan Oktober, Ibu Dhita sebagai guru di SMK Mandiri mengajar mata pelajaran Akuntansi Dasar di Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga memiliki perangkat pembelajaran yaitu (1) program tahunan (belum mencantumkan jadwal ujian akhir semester dan belum ada program pengayaan dan remedial), (2) program semester, (3) silabus mata pelajaran yang diampu, (4) beberapa RPP yang belum memuat rubrik penilaian, (5) KKM, (6) kalender pendidikan, (7) daftar nilai belum lengkap, (8) daftar hadir peserta didik sampai bulan September. Ibu Dhita tidak menyiapkan jadwal pelajaran dan buku pedoman guru.

Instrumen 6a Format Telaah Administrasi Perangkat Pembelajaran

Nama Sekolah :
 Nama Guru :
 Mata Pelajaran :
 Kompetensi Keahlian :
 Tahun Ajaran :

No.	Komponen Administrasi Pembelajaran	Kondisi		Skor				Keterangan
		Ada	Tidak	4	3	2	1	
1	Kalender Pendidikan							Catatan : Komponen Silabus dan RPP mutlak harus ada Skor maksimum 44
2	Program Tahunan							
3	Program Semester							
4	Silabus							
5	RPP							
6	Jadwal Pelajaran							
7	Agenda Harian							
8	Daftar Nilai							
9	KKM							
10	Presensi/Daftar Hadir Siswa							
11	Buku Pedoman Guru							
	Jumlah Skor							
	Nilai Akhir							
	Predikat							

Kepala Sekolah,

Guru yang disupervisi,

.....

NIP.

.....

NIP.

Keterangan :

Skor 4 = apabila isinya benar dan lengkap

Skor 3 = apabila isinya benar tetapi kurang lengkap

Skor 2 = apabila isinya kurang tepat tetapi lengkap

Skor 1 = apabila tidak tepat dan tidak lengkap

Nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal (44)}} \times 100$$

Predikat

Nilai	Predikat
86 - 100	Amat Baik (A)
70 - 85	Baik (B)
< 70	Kurang (K)

Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

1. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut. Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!
2. Isilah Instrumen 6.b Format Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berikut ini berdasarkan dokumen RPP guru Saudara atau RPP yang disediakan. Sertakan dokumen RPP tersebut sebagai pendukung dan bukti instrumen ini.

Contoh:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMK Mandiri
Mata Pelajaran	: Akuntansi Dasar
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi dan Keuangan Lembaga
MATERI POKOK	: Persamaan Dasar Akuntansi
Kelas/Semester	: X/1
Tahun Pelajaran	: 2017/2018
Alokasi Waktu	: 5 jam pelajaran @ 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.
2. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.
Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung..

B. Kompetensi Dasar

- 3.6. Menentukan prosedur penyusunan laporan keuangan sederhana dari persamaan dasar akuntansi
- 4.6. Membuat laporan keuangan sederhana dari persamaan dasar akuntansi

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui penggalan informasi dan diskusi peserta didik mampu:

- 3.6.1 Menjelaskan unsur- unsur dalam persamaan dasar akuntansi meliputi harta, kesajian, modal, pendapatan dan biaya sesuai buku siswa dengan penuh rasa ingin tahu

- 3.6.2 Menentukan langkah-langkah prosedur penyusunan laporan keuangan sesuai buku siswa dengan penuh rasa ingin tahu

Melalui latihan, peserta didik dapat :

- 4.6.1 Mengolah persamaan dasar akuntansi sesuai SOP secara mandiri
4.6.2 Membuat laporan keuangan sederhana dari persamaan dasar akuntansi sesuai dengan SOP secara mandiri

D. Materi Pembelajaran

1. Konsep Dasar Akuntansi
2. Laporan Keuangan Sederhana dari Persamaan Dasar Akuntansi

E. Pendekatan, Model dan Metode :

- Pendekatan pembelajaran : Proses Berpikir Ilmiah (saintifik)
Model : Discovery Learning
Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Observasi, Praktik

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Guru masuk kelas tepat waktu (<i>memberikan keteladanan/pendidikan karakter berbasis budaya sekolah</i>) dan mengucapkan salam. • Guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai KBM (<i>pendidikan karakter religius</i>) • Guru mengajak siswa untuk mengecek kebersihan lingkungan sekolah termasuk kolong meja dan mempersilahkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya (<i>Penanaman pendidikan karakter budaya sekolah mencintai lingkungan</i>) • Guru mengisi agenda kelas dan mengabsen siswa dengan diiringi sedikit paparan tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab berkaitan dengan kehadiran siswa (<i>penanaman pendidikan karakter bangsa tentang disiplin (mandiri)</i>). • Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa selama proses pembelajaran • Menjelaskan strategi pembelajaran yang digunakan. • Memberikan motivasi kepada siswa • Memberikan Pre Tes	25 menit
Inti	Pemberian rangsangan (Stimulation); • Guru menayangkan slide yang berisi gambar tentang harta, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya • Peserta Didik dipersilahkan oleh guru untuk mengamati slide di atas. • Guru menugaskan peserta didik untuk membaca buku sumber untuk mengidentifikasi keterkaitan hubungan antara harta, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya pada system akuntansi (Menumbuhkan karakter gemar membaca/literasi) • Peserta didik membaca buku sumber berkaitan hubungan antara harta, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya (Menumbuhkan karakter rasa ingin tahu) • Peserta didik berdiskusi tentang hubungan harta, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya. (Menumbuhkan karakter rasa ingin tahu) • Berdasarkan penggalan informasi peserta didik dapat mengidentifikasi terdapat keterkaitan hubungan antara harta, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya pada persamaan dasar akuntansi. (Menumbuhkan karakter rasa ingin tahu)	30 menit

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pernyataan/Identifikasi masalah (Problem Statement); - Siswa dipersilahkan oleh guru untuk menanyakan berbagai hal yang belum dipahaminya (berpikir kritis/<i>critical thinking</i>), dan guru merespon hal-hal yang disampaikan siswa - Guru menugaskan siswa untuk menentukan masalah utama apa yang perlu dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana dari persamaan dasar akuntansi - Peserta didik mencari informasi berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sederhana dari persamaan dasar akuntansi. (Menumbuhkan karakter rasa ingin tahu) - Peserta didik berdasarkan hasil bacaannya saling bertanya dalam diskusi berkaitan cara menyusun laporan keuangan sederhana dari persamaan dasar akuntansi. (Menumbuhkan karakter rasa ingin tahu) - Berdasarkan bacaan dan diskusi peserta didik dapat merumuskan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana dari persamaan dasar akuntansi dan apa yang akan terjadi jika penyusunan laporan keuangan tidak mengikuti langkah-langkah prosedur akuntansi. (Menumbuhkan karakter rasa ingin tahu) Pengumpulan data (Data Collection); - Guru menugaskan siswa untuk mengolah persamaan dasar akuntansi secara mandiri - Peserta Didik mencoba membuat table persamaan dasar akuntansi secara mandiri - Peserta didik mengisi table persamaan dasar akuntansi - Guru menugaskan peserta didik untuk membuat laporan keuangan sederhana dari persamaan dasar akuntansi - Peserta didik membuat laporan keuangan sederhana dari persamaan dasar akuntansi secara mandiri Pembuktian (Verification), - Guru menugaskan siswa untuk memeriksa kesesuaian antara laporan keuangan sederhana yang telah dibuat dengan SOP - Peserta didik memeriksa laporan keuangan yang telah dibuat disesuaikan dengan SOP secara mandiri - Peserta didik memperbaiki laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dengan SOP secara mandiri Menarik simpulan/generalisasi (Generalization) - Peserta Didik berdiskusi untuk menarik kesimpulan/generalisasi tentang persamaan dasar akuntansi - Peserta didik menyampaikan hasil kesimpulan kelompok di depan kelas (Menumbuhkan rasa bertanggung jawab) - Peserta Didik lain memberikan tanggapan terhadap penyampaian kesimpulan kelompok - Peserta didik menerima tanggapan dari Peserta Didik lain dan guru. (Menumbuhkan rasa bertanggung jawab)	30 menit 30 menit 30 menit 60 menit
Penutup	- Siswa dengan arahan guru kembali duduk menghadap ke depan dan mendengarkan arahan guru. - Siswa dibantu oleh guru melakukan refleksi untuk memperjelas hal yang masih diragukan sehingga informasi menjadi benar dan tidak terjadi miskonsepsi. - Siswa dipersilahkan oleh guru untuk mengerjakan soal latihan di buku sumber sebagai penguatan hasil pembelajaran	20 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap giat dalam belajar sebagai upaya <i>mempersiapkan diri menjelang abad 21</i>. - Guru mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan bersyukur kepada Allah YME dan mengucapkan salam	

G. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat, padat dan jelas !

No	Item Soal	Skor	Nilai
1	Jelaskan pengertian persamaan dasar akuntansi	5	
2	Jelaskan unsur-unsur persamaan dasar akuntansi	30	
3	Jelaskan 4 bentuk persamaan dasar akuntansi	25	
4	Jelaskan yang dimaksud dengan laporan keuangan	15	
5	Jelaskan minimal 5 karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan	25	
Total		100	

No soal	Kunci Jawaban
1	Persamaan Dasar Akuntansi (PDA) adalah sistematika pencatatan yang menggambarkan suatu hubungan yang ada pada perusahaan, yaitu pengaruh transaksi terhadap posisi keuangan perusahaan yang meliputi harta (aktiva) dengan sumber dananya. Harta yang diperoleh dari pemilik perusahaan disebut modal (ekuitas), sedangkan harta yang diperoleh dari pihak lain disebut kewajiban (utang).
2	Unsur-unsur utama yang terdapat dalam persamaan dasar akuntansi adalah : Harta/Asset, adalah kekayaan dan sumber ekonomi milik perusahaan yang digunakan untuk menjalankan usaha. Selanjutnya secara garis besar harta/asset dapat di bagi menjadi: Harta/asset lancar (current Asset) Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika: - diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus normal entitas; - dimiliki untuk diperdagangkan; - diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau - berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Harta/Asset Tak Lancar Kewajiban (Liabilities), adalah pengorbanan yang wajib dilakukan perusahaan di masa datang dengan menyerahkan harta atau jasa sebagai akibat dari transaksi sebelumnya. Kewajiban dibagi 2: - Kewajiban lancar (jangka pendek= <i>short term liabilities</i>) Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika: - diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas; - dimiliki untuk diperdagangkan; - kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No soal	Kunci Jawaban
	akhir periode pelaporan; atau 4) entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. b. Kewajiban jangka panjang (<i>long term liabilities</i>) kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun. Utang jangka panjang antara lain terdiri dari: 1) Kredit investasi, adalah utang dari lembaga keuangan yang digunakan untuk pelunasan usaha. 2) Utang hipotek (<i>mortgage payable</i>), adalah utang jangka panjang dengan jaminan harta tetap/tidak bergerak, seperti tanah dan bangunan. 3) Utang obligasi (<i>bonds payable</i>), adalah utang jangka panjang yang timbul akibat perusahaan menjual surat obligasi kepada masyarakat c. Utang lain-lain, adalah utang yang tidak termasuk ke dalam kedua utang tersebut di atas. Contoh: uang pinjaman yang diterima dari pelanggan. 3. Modal adalah hak kekayaan pemilik (<i>owner equity</i>), Jenis modal antara lain modal perseorangan, modal firma, modal Perseroan dll. 4. Pendapatan (<i>Revenue/income</i>) adalah penambahan terhadap modal sehubungan dengan kegiatan perusahaan. Pendapatan dapat digolongkan menjadi: a. Pendapatan operasional (<i>operational income</i>), merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil usahanya. b. Pendapatan non operasional, pendapatan yang diperoleh selain dari hasil kegiatan usaha. 5. Beban/biaya (<i>expense</i>) adalah pengorbanan yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Beban digolongkan menjadi: a. Beban operasional adalah beban yang terjadi berkaitan dengan kegiatan usaha, seperti beban gaji, beban perlengkapan dll b. Beban non operasional adalah beban yang terjadi diluar kegiatan usaha yang sifatnya menunjang kegiatan usaha. 6. Prive (<i>Drawing</i>) Adalah pengambilan aset (kas) perusahaan oleh pemilik untuk kepentingan pribadinya.
3	1. Keseimbangan Antara Harta dan Modal Harta merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan sumber pembelanjaan untuk melakukan kegiatan usaha tersebut. Oleh karena itu, harta harus sama atau seimbang dengan sumber pembelanjaan. Sumber pembelanjaan yang diperoleh dari pemilik disebut ekuitas/modal. Keseimbangan atau kesamaan biasanya dinyatakan dalam suatu persamaan yaitu persamaan akuntansi. Hubungan kedua hal di atas dapat dinyatakan sebagai keseimbangan antara harta dan modal, sehingga persamaannya dapat ditulis sebagai berikut: $\text{Aktiva (harta/Asset)} = \text{Modal (Equity)}$ 2. Harta Sama Dengan Utang Ditambah Modal Harta perusahaan yang digunakan sebagai sumber pembelanjaan dalam kegiatan diperoleh melalui dua sumber, yaitu dari pemilik dan kreditur. Sumber pembelanjaan dari pemilik disebut ekuitas. Sedangkan sumber pembelanjaan yang diperoleh dari kreditur bagi pemilik akan menjadi suatu kewajiban untuk mengembalikan, hal ini disebut sebagai kewajiban/utang. Sehingga persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

No soal	Kunci Jawaban
	Aktiva (harta/Assets) = Kewajiban (Liabilities) + Equity (modal) 3. Harta Sama dengan Utang Ditambah dengan (Modal ditambah laba usaha) Harta perusahaan yang digunakan sebagai sumber pembelanjaan, dalam kegiatannya akan digunakan sebagai modal usaha. Dalam kegiatan usaha terdapat harta yang beralih menjadi biaya dan ada harta yang beralih menjadi pendapatan. Pada akhir periode akuntansi pendapatan dan biaya ini akan dibandingkan, sehingga muncul suatu kondisi dimana pendapatan lebih besar dari beban yang dikeluarkan atau bahasa lainnya mendapatkan keuntungan/laba. Jika hal ini terjadi maka persamaan dasar akuntansi akan menjadi : $\text{Harta/Assets} = \text{Liabilities (Kewajiban)} + ((\text{Equity) Modal} + \text{Laba (Pendapatan /Revenue)} > \text{Biaya (Expense)})$ 4. Harta Sama dengan Utang Ditambah dengan (Modal dikurangi rugi usaha) Dalam kegiatan usaha terdapat harta yang beralih menjadi biaya dan ada harta yang beralih menjadi pendapatan. Pada akhir periode akuntansi pendapatan dan biaya ini akan dibandingkan, sehingga muncul suatu kondisi dimana pendapatan lebih kecil dari beban yang dikeluarkan atau bahasa lainnya perusahaan menderita kerugian. Jika hal ini terjadi maka persamaan dasar akuntansi akan menjadi : $\text{Harta/Asset} = \text{Liabilities (Kewajiban)} + \text{Equity (modal} - (\text{Revenue (Pendapatan)} < \text{Expense (biaya)})$
4	Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (<i>stewardship</i>) ataupun tanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
5	1. Dapat Dipahami Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu. 2. Relevan Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No soal	Kunci Jawaban
	mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. 3. Materialitas Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (<i>omission</i>) atau kesalahan dalam mencatat (<i>misstatement</i>). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas. 4. Keandalan Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu. 5. Substansi Mengungguli Bentuk Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan. 6. Pertimbangan Sehat Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan asset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengijinkan bias. 7. Kelengkapan Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi. 8. Dapat Dibandingkan Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

No soal	Kunci Jawaban
	9. Tepat Waktu Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relative antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi. 10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

2. Penilaian keterampilan

Penilaian Keterampilan menggunakan :

- Portopolio berupa Hasil-hasil kerja kelompok
- Unjuk kerja untuk kegiatan penerapan prosedur persamaan dasar akuntansi dan menyampaikan hasil kerja kelompok. Adapun indikator unjuk kerja prosedur penerapan persamaan dasar akuntansi adalah :

No	Unjuk Kerja	Nilai			
		60-69	70-79	80-89	90-100
1.	Persiapan : a. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan b. Menyiapkan format persamaan dasar akuntansi dengan benar				
2.	Pelaksanaan : a. Siswa menganalisis setiap transaksi dengan benar sesuai buku sumber b. Siswa mengisikan hasil analisis transaksi ke dalam format persamaan dasar akuntansi dengan benar sesuai buku sumber c. Siswa melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur penerapan persamaan dasar akuntansi				
Nilai Optimum					
3.	Hasil : a. Persamaan dasar akuntansi disusun dengan benar b. Persamaan dasar akuntansi disusun dengan rapih dan dapat dibaca				
Nilai Optimum					

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Indikator untuk penilaian keterampilan mempresentasikan hasil :

No	Unjuk Kerja	Nilai			
		60-69 (1)	70-79 (2)	80-89 (3)	90-100 (4)
1.	Persiapan : a. Menyiapkan alat dan sumber untuk mengumpulkan informasi b. Mampu menggunakan alat dan sumber belajar untuk mengumpulkan informasi <u>Kriteria penilaian :</u> 4 : jika siswa menyiapkan alat yang dibutuhkan dengan lengkap dan mampu menggunakannya dengan benar 3 : jika siswa menyiapkan alat yang dibutuhkan dengan lengkap tetapi kurang bisa menggunakannya dengan benar 2 : Jika siswa menyiapkan alat yang dibutuhkan dengan tidak lengkap 1 : Jika siswa tidak menyiapkan alat yang dibutuhkan				
2.	Pelaksanaan :				
	a. Informasi yang dikumpulkan lengkap meliputi asumsi dasar akuntansi, prinsip-prinsip dasar akuntansi, konsep dasar akuntansi				
	b. Informasi yang dikumpulkan lengkap dengan sumber asal informasi				
	c. Hasil kelompok di presentasikan dengan tayangan yang menarik				
	d. Hasil kelompok di presentasikan dengan ringkas, padat dan jelas				
Nilai Optimum					
3.	Penutup : Presentasi ditutup dengan bahasa yang santun				
Nilai Optimum					

Mengetahui,
Kepala Sekolah

..... ,
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

Telaahlah contoh RPP di atas dengan menggunakan LK instrumen 6b Format Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran!

Instrumen 6b Format Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama SMK :

Nama Guru :

Mata pelajaran :

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan Revisi
		Tdk. Ada/Tidak sesuai (0)	Kurang Lengkap/ Kurang Sesuai (1)	Sudah Lengkap/ Sdh Sesuai (2)	
A	Identitas Mata Pelajaran				
1.	Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, tahun pelajaran, mata pelajaran, kompetensi keahlian, jumlah pertemuan				
B	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar				
1	Kompetensi Inti				
2	Kompetensi Dasar				
C.	Perumusan Indikator				
1.	Indikator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur				
2	Kesesuaian dan ketepatan penggunaan kata kerja operasional aspek pengetahuan dengan Kompetensi Dasar				
3.	Kecukupan jumlah indikator aspek pengetahuan				
4.	Kesesuaian dan ketepatan penggunaan kata kerja operasional aspek keterampilan dengan Kompetensi Dasar.				
5	Kecukupan jumlah indikator aspek keterampilan				
D.	Perumusan Tujuan Pembelajaran				
1	Menggambarkan lingkup materi dalam KD pengetahuan dan KD keterampilan				

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan Revisi
		Tdk. Ada/Tidak sesuai (0)	Kurang Lengkap/ Kurang Sesuai (1)	Sudah Lengkap/ Sdh Sesuai (2)	
2	Rumusan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan atau diukur, mencakup ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan				
3	Rumusan tujuan pembelajaran mengandung komponen <i>Audience, Behaviour, Condition, dan Degree</i>				
4	Mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan Perpres No 87 Tahun 2017				
E.	Pemilihan Materi Ajar				
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
3	Keruntutan uraian materi ajar				
F.	Pemilihan Sumber Belajar				
1.	Kesesuaian dengan Tujuan pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
3	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
G.	Pemilihan Media Belajar				
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
3	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
H.	Model Pembelajaran				
1.	Kesesuaian model yang dipilih dengan arah pernyataan KD3 dan KD4 (pencarian/penemuan atau jasa/produk)				

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan Revisi
		Tdk. Ada/Tidak sesuai (0)	Kurang Lengkap/ Kurang Sesuai (1)	Sudah Lengkap/ Sdh Sesuai (2)	
2.	Kesesuaian model yang dipilih dengan tingkatan dimensi pengetahuan KD3				
3.	Kesesuaian model yang dipilih dengan tingkatan taksonomi KD4				
4	Mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan Perpres No 87 Tahun 2017				
5	Mengembangkan Literasi				
I	Metode Pembelajaran				
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2	Kesesuaian dengan karakteristik materi				
3	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
4	Mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan Perpres No 87 Tahun 2017				
5	Mengembangkan Literasi				
J.	Skenario Pembelajaran				
1.	Kegiatan Pendahuluan berisi:				
	a. Melakukan apersepsi (menghubungkan dengan materi terdahulu atau kejadian sehari-hari), (orientasi ruang lingkup, tujuan pembelajaran, teknik penilaian) dan motivasi				
	b. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan Perpres No 87 Tahun 2017				
	c. Mengembangkan Literasi				
2.	Kegiatan inti berisi:				
	a. Memfasilitasi kegiatan siswa untuk mengamati, mendengar, menonton dan/atau melihat				

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan Revisi
		Tdk. Ada/Tidak sesuai (0)	Kurang Lengkap/ Kurang Sesuai (1)	Sudah Lengkap/ Sdh Sesuai (2)	
	b. Mendorong siswa untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana berbentuk perumusan masalah				
	c. Membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi/ eksplorasi dalam rangka menjawab pertanyaan				
	d. Membimbing siswa untuk menyimpulkan/mensintesis data atau informasi yang terkumpul				
	e. Memotivasi siswa untuk mengomunikasikan				
	f. Menggambarkan tahapan yang jelas sesuai syntak pada model pembelajaran yang digunakan				
	g. Mengembangkan pembelajaran aktif yang bermuara HOTS				
	h. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan Perpres No 87 Tahun 2017				
	i. Mengembangkan Literasi				
3.	Kegiatan penutup berisi rangkuman, refleksi, dan tindak lanjut				
	a. Memfasilitasi dan membimbing siswa merangkum materi pelajaran				
	b. Memfasilitasi dan membimbing siswa merefleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan				
	c. Memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran				
	d. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan Perpres No 87 Tahun 2017				
	e. Mengembangkan Literasi				
K	Rancangan Penilaian Pembelajaran				

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan Revisi
		Tdk. Ada/Tidak sesuai (0)	Kurang Lengkap/ Kurang Sesuai (1)	Sudah Lengkap/ Sdh Sesuai (2)	
1	Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi				
2.	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen Penilaian Sikap				Khusus untuk mapel PPKn dan PABP
3.	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen Penilaian Pengetahuan				
4.	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen Penilaian Keterampilan				
5	Memuat penilaian HOTS				
6	Merencanakan penilaian perkembangan karakter peserta didik.				
Jumlah Skor					
Nilai					
Predikat					

Masukan terhadap RPP secara umum

.....

Kepala Sekolah,

Guru yang disupervisi,

.....

.....

NIP.

NIP.

Rubrik Penilaian Telaah RPP

Rubrik Penilaian RPP ini digunakan peserta pada saat penelaahan RPP peserta lain dan digunakan fasilitator untuk menilai RPP yang disusun oleh masing-masing peserta. Selanjutnya nilai RPP dimasukan kedalam nilai portofolio peserta.

Langkah-langkah penilaian RPP sebagai berikut:

- a. Cermati format telaah RPP dan RPP yang akan ditelaah;

- b. Berikan nilai pada setiap komponen RPP dengan cara membubuhkan tanda cek (√) pada kolom pilihan (skor = 0) , (skor = 1), atau (skor = 2) sesuai dengan penilaian Anda terhadap RPP yang ditelaah;
- c. Berikan catatan khusus atau saran perbaikan perencanaan pembelajaran;
- d. Setelah selesai penilaian, hitung jumlah skor yang diperoleh, dan
- e. Tentukan nilai menggunakan rumus di bawah.

Nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Predikat:

Nilai	Peringkat
86 - 100	Amat Baik (A)
70 - 85	Baik (B)
< 70	Kurang (K)

Kegiatan 7. Melaksanakan Supervisi Akademik Proses Pembelajaran (Simulasi, bermain peran dan studi kasus, 135 Menit)

Pada Kegiatan 7, Saudara melaksanakan supervisi akademik proses pembelajaran dengan mencermati tayangan video pembelajaran, menyusun daftar pertanyaan setelah observasi dan melaksanakan supervisi klinis melalui bermain peran. Untuk mengerjakan kegiatan 7 ini, Saudara dipandu dengan instrumen 7a. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran, instrumen 7b. Kesimpulan Hasil Observasi Simulasi Supervisi Klinis dan instrumen 7c. Supervisi/Monitoring PKL

Catatan:

Apabila Saudara kesulitan dalam melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran guru melalui pemutaran video karena kurang tersedianya perangkat, Saudara dapat melakukannya dengan menggunakan strategi bermain peran dalam bentuk *peer teaching*. Strategi bermain peran ini dilakukan jika jumlah peserta minimal 3 orang dari jenis dan jenjang yang sama. Saudara dapat menggunakan skenario berikut ini dalam kegiatan bermain peran.

Skenario:

Seorang guru telah membuat persiapan mengajar sesuai dengan kompetensi dasar yang dipilih. Pada waktu yang ditentukan sesuai jadwal supervisi yang disepakati, guru tersebut mengajar dengan kompetensi dasar tertentu di depan kelas, mulai dari pembukaan, inti, dan penutup secara lengkap. Kepala sekolah yang sedang melakukan supervisi

akademik mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru.

Pemeran:

1. Guru

Salah satu dari anggota kelompok berperan sebagai guru yang mengajar di kelas.

2. Peserta Didik

Anggota kelompok yang lain berperan sebagai peserta didik. Sebagai peserta didik, harus menunjukkan sikap seperti peserta didik di sekolah.

3. Kepala Sekolah

Sebagian anggota kelompok lain berperan sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan pengamatan berdasarkan instrumen pada LK 7a.

Pada pelaksanaan supervisi pembelajaran, Saudara dapat mendokumentasikan hasil supervisi secara kreatif, misalnya menggunakan *handycam*, telepon genggam atau perangkat lainnya untuk merekam proses pembelajaran (tentunya tidak mengganggu proses pembelajaran). Pendokumentasian hasil supervisi seperti ini akan membantu Saudara mengingat setiap langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga memudahkan Saudara saat melakukan analisis.

LK 7. Melaksanakan Supervisi Akademik Proses Pembelajaran

Mencermati Tayangan Video Pembelajaran

Dalam melaksanakan supervisi akademik proses pembelajaran, lakukan hal berikut:

1. Siapkan instrumen supervisi akademik proses pembelajaran
2. Siapkan RPP yang telah disediakan atau yang telah dibuat oleh peserta yang bertindak sebagai guru
3. Gunakan video pembelajaran sesuai RPP yang telah disediakan fasilitator, atau melalui bermain peran (*peerteaching*) dari peserta yang telah ditunjuk
4. Lakukan pengamatan dan hasilnya tuangkan dalam instrument 7a. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disiapkan

Instrumen 7a. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah :
Nama Guru :
Mata pelajaran :
Kelas/ Semester :
Kompetensi Keahlian :
Hari/Tanggal Supervisi Akademik :

Petunjuk:

1. Berikan tanda cek (√) pada kolom pilihan YA atau TIDAK sesuai dengan penilaian Anda terhadap penyajian guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Berikan catatan atau saran perbaikan pelaksanaan pembelajaran.
3. Setelah selesai penilaian, hitung jumlah nilai YA dan TIDAK.
4. Tentukan Nilai menggunakan rumus yang telah disediakan.

No	Aspek Pembinaan	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
A	Kegiatan Pendahuluan			
1	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;			
2	Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari			
3	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;			
4	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.			
5	Mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan Perpres No 87 Tahun 2017			
B	Kegiatan Inti			
1	Guru Menguasai materi yang diajarkan			
	a. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran			
	b. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan perkembangan iptek dan kehidupan nyata			
	c. Menyajikan materi dalam tema secara sistematis dan gradasi (dari mudah ke sulit; dari konkret ke abstrak)			

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No	Aspek Pembinaan	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
	d. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan Perpres No 87 Tahun 2017			
2	Guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik			
	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			
	b. Melakukan pembelajaran secara urut			
	c. Menguasai kelas dengan baik			
	d. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			
	e. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (nurturant effect)			
	f. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan Perpres No 87 Tahun 2017			
	g. Mengembangkan kecakapan abad 21 dan HOTS			
	h. Melaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu yang direncanakan			
3	Guru menerapkan pendekatan saintifik			
	a. Menyajikan topik atau materi yang mendorong peserta didik melakukan kegiatan mengamati			
	b. Memancing/memotivasi peserta didik untuk bertanya			
	c. Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi atau data			
	d. Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi atau data			
	e. Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengasosiasikan/mengolah informasi			
	f. Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk terampil mengomunikasikan hasil secara lisan maupun tertulis			
	g. Menggambarkan tahapan yang jelas sesuai syntak pada model pembelajaran yang digunakan			
	h. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan Perpres No 87			
4	Guru melaksanakan penilaian autentik			

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No	Aspek Pembinaan	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
	a. Mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran			
	b. Melakukan penilaian keterampilan peserta didik dalam melakukan aktivitas individu/kelompok			
	c. Mendokumentasikan hasil pengamatan sikap perilaku dan keterampilan peserta didik			
	d. Memuat penilaian HOTS			
	e. Merencanakan penilaian perkembangan karakter peserta didik.			
5	Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran			
	d. menunjukkan keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar			
	e. menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran			
	f. Menghasilkan media pembelajaran yang menarik			
	g. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar			
	h. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran			
6	Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran			
	a. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar			
	b. Merespons positif partisipasi peserta didik			
	c. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik			
	d. Menunjukkan hubungan pribadi yang kondusif			
	e. Menunjukkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran			
7	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran			
	a. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar			
	b. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar			
	c. Menyampaikan pesan dan gaya yang sesuai			
8	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif			

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No	Aspek Pembinaan	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
	a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik			
	b. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan lanjutan atau tugas			

Catatan:

.....
.....
.....

Tindaklanjut:

.....
.....
.....

Guru Mata Pelajaran

.....,2018
Observer,

.....
NIP.

.....
NIP.

Nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal (46)}} \times 100$$

Predikat:

Nilai	Predikat
86 - 100	Amat Baik (A)
70 - 85	Baik (B)
< 70	Kurang (K)

Melaksanakan Supervisi Klinis Melalui Bermain Peran

Pada kegiatan ini, Saudara diminta untuk melaksanakan supervisi klinis melalui simulasi/bermain peran berdasarkan skenario yang diberikan. Namun sebelumnya, supaya Saudara lebih memahami tentang langkah-langkah melaksanakan supervisi klinis, Saudara dipersilahkan untuk membaca tentang materi supervisi klinis pada bahan bacaan 2. Karena alasan keterbatasan waktu, Saudara hanya mensimulasikan tahapan pertemuan awal dan tahapan pertemuan balikan. Sedangkan tahapan observasi pembelajaran diasumsikan dilakukan di luar pertemuan ini, dengan hasil

yang menggambarkan adanya perubahan perilaku sebagian siswa dalam berfikir kritis dan kreatif.

Skenario:

Seorang guru di sekolah Saudara mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang mengacu pada kompetensi abad 21, khususnya membangun siswa untuk berfikir kritis dan kreatif. Kondisi tersebut terjadi dikarenakan selama ini siswanya sudah terbiasa dengan proses pembelajaran pola ceramah. Siswa hanya mendengar dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Sehubungan dengan hal itu, guru tersebut meminta waktu untuk berkonsultasi dengan Saudara sebagai Kepala sekolah untuk mengatasi persoalan tersebut. Sebagai tanggung jawab dan tugas Sudara, maka harus dilakukan supervisi klinis.

Pemeran:

1. Guru
Salah satu dari anggota kelompok berperan sebagai guru.
2. Kepala Sekolah
Sebagian anggota lain berperan sebagai kepala sekolah.
3. Observer
Sebagian anggota lain memberikan komentar tentang jalannya pelaksanaan supervisi klinis.

Instrumen 7b. Kesimpulan Hasil Observasi Simulasi Supervisi Klinis

No	Aspek Observasi	Kesimpulan hasil Observasi
1	Tahap Pertemuan awal	
2	Tahap Observasi Pembelajaran	
3	Tahap Pertemuan Balikan	

Melaksanakan Supervisi Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Pada kegiatan ini, Saudara diminta untuk melaksanakan supervise pembelajaran yang dilaksanakan di dunia kerja melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL). Pembelajaran di dunia kerja harus di monitoring atau disupervisi dengan tujuan untuk mendapatkan umpan balik guna meningkatkan mutu pelaksanaan PKL. Lingkup monitoring pelaksanaan PKL

meliputi penempatan, penyusunan program PKL, materi PKL, keterlaksanaan program PKL, intensitas pembimbingan, permasalahan selama peserta didik melaksanakan PKL dan lain-lain. Saudara akan bekerjasama dengan atasan para instruktur/guru yang ada di dunia kerja, karena kewenangan ada pada mereka. Pelaksanaan supervisi dapat dilaksanakan oleh atasan para instruktur dengan menggunakan Instrumen telah disiapkan atau Saudara diberikan kewenangan untuk melakukan supervisi. Silahkan Saudara baca kembali tentang pelaksanaan PKL pada Bahan Bacaan 5 modul Manajemen Implementasi Kurikulum.

KASUS

SMK Nusantara telah mengadakan kerjasama dengan PT Wirakarya selama 3 (tiga) tahun. Melalui MOU disepakati bahwa PT Wirakarya siap membantu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan bagi siswa dan *On The Job Training* bagi guru.

Pelaksanaan PKL tahun pelajaran 2017/2018 sedang berjalan dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2018. Jumlah siswa yang praktik sebanyak 10 orang dari kompetensi keahlian akuntansi. Berdasarkan laporan dari siswa bernama Ambarwati (sebagai Ketua kelompok) dan pembimbing dari sekolah, sampai saat ini pelaksanaan PKL belum berjalan efektif sehingga perlu dievaluasi, diantaranya :

- Ada materi PKL yang diikuti peserta didik belum sesuai dengan kompetensi siswa dan program PKL
- Pembimbing/instruktur perusahaan belum optimal dan kontinyu melakukan pembimbingan/pembinaan pada peserta didik
- Pembimbing/instruktur belum membuat laporan secara berkala tentang perkembangan kompetensi peserta didik

Saudara sebagai kepala sekolah beserta Tim PKL tentu harus melaksanakan supervisi dan monitoring agar pelaksanaan PKL sesuai dengan yang disepakati dan tujuan dari PKL tercapai. Untuk melaksanakan supervisi/monitoring dapat menggunakan daftar cek (*cek list*) seperti contoh instrumen yang ada.

Berdasarkan kasus di atas, lakukan simulasi supervisi/monitoring PKL dengan menggunakan instrumen 7c berikut.

Instrumen 7c. Instrumen Supervisi/Monitoring PKL

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Kompetensi Keahlian :
Nama DUDI :
Alamat :
Nama Instruktur :
Waktu PKL :

No.	Uraian	Check (√)	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik dan pembimbing/instruktur industri menyepakati program PKL.		

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Uraian	Check (√)	
		Ya	Tidak
2	Materi PKL yang diikuti peserta didik sesuai dengan hasil pemetaan kompetensi dan program PKL.		
3	Peserta didik mengisi Jurnal PKL secara lengkap.		
4	Peserta didik mendokumentasikan proses/ prosedur/data sebagai bagian dari dokumen portofolio sesuai dengan jurnal kegiatan.		
5	Pembelajaran PKL di Institusi Pasangan/ DUDI menambah wawasan dan pengalaman nyata peserta didik dalam dunia kerja.		
6	Pembelajaran PKL di Institusi Pasangan/ DUDI menambah keterampilan peserta didik sesuai Kompetensi Keahlian.		
7	Pembelajaran PKL di Institusi Pasangan/ DUDI menambah pengetahuan peserta didik sesuai Kompetensi Keahlian.		
8	Pembelajaran PKL di Institusi Pasangan/ DUDI menanamkan nilai-nilai karakter budaya industri seperti disiplin, kerja keras, peduli lingkungan, peduli sosial, gotong royong, tanggung jawab dan karakter lainnya yang relevan.		
9	Selama pembelajaran di Institusi Pasangan/DUDI peserta didik tidak mengalami hambatan-hambatan yang sangat berarti..		
10	Pembimbingan selama pembelajaran di Institusi Pasangan/DUDI, berjalan dengan baik		
11	Pembimbing/instruktur melakukan bimbingan/pembinaan pada peserta didik secara kontinyu dan konsisten		
12	Pembimbing/instruktur melaksanakan laporan secara berkala tentang perkembangan kompetensi peserta didik		
	Jumlah Skor		
	Nilai		
	Predikat		

Nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal (12)}} \times 100$$

Predikat

Nilai	Predikat
86 - 100	Amat Baik (A)
70 - 85	Baik (B)
< 70	Kurang (K)

**Kegiatan 8. Melaksanakan Supervisi Akademik Penilaian Hasil Belajar
(Simulasi, studi kasus 75 menit)**

Setelah Saudara melaksanakan supervisi perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran, selanjutnya Saudara dapat melakukan supervisi penilaian pembelajaran

peserta didik. Supervisi penilaian pembelajaran ini dilakukan terhadap kondisi sekolah Saudara masing-masing sebagai bagian dari evaluasi diri atau berdasarkan sebuah kasus yang disajikan.

Supervisi penilaian hasil belajar dilakukan dengan menggunakan LK 8. Bacalah Bahan Bacaan 2 tentang Supervisi Akademik dan Bahan Bacaan 3 tentang Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik

LK 8. Melaksanakan Supervisi Penilaian Hasil Belajar

Berikut disajikan aspek yang dapat Saudara amati dan telaah berkenaan dengan penilaian hasil pembelajaran, kisi-kisi soal dan telaah soal pilihan ganda. Berilah tanggapan sesuai dengan hasil pengamatan Saudara pada Instrumen 8a. Lembar Observasi Penilaian Hasil Belajar, Instrumen 8b. Format Telaah Kisi-Kisi Soal dan instrumen 8c. Format Telaah Soal Pilihan Ganda berikut ini. Berikan tanda cek (✓) pada kolom Ya (1) jika dilaksanakan/sesuai dan memberikan tanda (✓) pada kolom Tidak (0) jika tidak dilaksanakan/tidak sesuai.

Melaksanakan Observasi Penilaian Hasil Belajar

Kasus

Seorang guru di sekolah peserta memiliki administrasi perangkat penilaian antara lain KKM, buku nilai (Harian, UAS dan US), kisi-kisi soal, bank soal baik pengetahuan, keterampilan maupun penilaian sikap, disertai dengan pedoman penskorannya. Namun ia tidak mempunyai dokumen analisis soal dan program tindak lanjut. Ia selalu mengadakan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai KKM. Laporan hasil belajar peserta didik selalu ia laporkan tepat waktu.

Instrumen 8a. Lembar Observasi Penilaian Hasil Belajar

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Kelas, Semester :

Kompetensi Keahlian :

Hari/Tanggal Supervisi Akademik :

No.	Aspek Yang Diamati	Kesesuaian		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Guru menentukan dan Menetapkan KKM			
2	Guru merencanakan penilaian hasil belajar yang sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik			

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek Yang Diamati	Kesesuaian		Catatan
		Ya	Tidak	
3	Guru menyusun kisi-kisi bagi peserta didik pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus			
4	Guru menyusun instrumen soal berdasarkan kisi-kisi			
5	Guru menyusun pedoman penskoran			
6	Guru melaksanakan penilaian hasil belajar (Harian, UAS, US)			
	a. Penilaian Sikap			
	b. Penilaian Pengetahuan			
	c. Penilaian Keterampilan			
7	Guru melaksanakan analisis penilaian hasil belajar			
8	Guru merencanakan tindak lanjut			
9	Guru melaksanakan remedial dan pengayaan			
10	Guru melaporkan penilaian			
11	Guru memiliki Bank soal			
Jumlah Skor				
Nilai				
Predikat				

Catatan :

.....

Guru yang disupervisi,

.....,
 Observer,

.....
 NIP

.....
 NIP

Nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal (19)}} \times 100$$

Predikat

Nilai	Predikat
86 - 100	Amat Baik (A)
70 - 85	Baik (B)
< 70	Kurang (K)

Menelaah Kisi-Kisi Soal dan Soal Pilihan Ganda

Berikut disajikan contoh kisi-kisi soal pengetahuan pada mata pelajaran akuntansi Dasar, pada kompetensi akuntansi dan keuangan lembaga. Bacalah dan lakukan telaah kisi-kisi

tersebut dengan menggunakan instrumen 8b. Format Telaah Kisi-Kisi Soal.

Contoh:

KISI-KISI DAN SOAL

Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen
Program Keahlian : Akuntansi dan Keuangan
Kompetensi Keahlian : Akuntansi dan Keuangan Lembaga
Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan
Kompetensi Dasar :

3.20. Menerapkan berbagai metode penyusutan asset tetap dan pencatatannya

4.20. Melakukan pencatatan penyusutan aset tetap

KD	IPK	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal
3.20 Menerapkan berbagai metode penyusutan asset tetap dan pencatatannya	1.20.1 Menerapkan metode penyusutan <i>stright line method</i> (metode garis lurus)	Metode Penyusutan asset tetap	1. Disajikan data pembelian asset tetap lengkap dengan tanggal pembelian, harga perolehan, umur ekonomis dan nilai residu., peserta didik mampu menerapkan metode penyusutan menggunakan metode garis lurus (<i>stright line method</i>)	PG	1
	1.20.2 Menerapkan metode penyusutan <i>double decleaning balance methode</i> (metode saldo menurun ganda)		2. Disajikan data pembelian asset tetap lengkap dengan tanggal pembelian, harga perolehan, umur ekonomis dan nilai residu, peserta didik mampu menerapkan metode penyusutan menggunakan metode <i>double decleaning balance methode</i> (metode saldo menurun ganda)	PG	2
	3.20.3 Menerapkan metode penyusutan <i>sum of year digit</i> (jumlah angka tahun)		3. Disajikan data pembelian asset tetap lengkap dengan tanggal pembelian, harga perolehan, umur ekonomis dan nilai residu., peserta didik mampu menerapkan metode penyusutan menggunakan metode <i>sum of year digit</i> (jumlah angka tahun)	PG	3

Butir Soal berdasarkan kisi-kisi:

1. Pada tanggal 25 Juli 2016, Perusahaan Dagang AFHAN BROTHER, membeli sebuah kendaraan jenis pick up seharga Rp. 180.000.000,-. Kendaraan ditaksir berumur ekonomis selama 5 tahun dengan nilai residu sebesar Rp. 40.000.000,-. Berdasarkan data di atas, jika perusahaan menerapkan metode saldo menurun ganda, besarnya penyusutan tahun 2017 adalah :
- A. Rp. 12.960.000,-
 - B. Rp. 21.600.000,-
 - C. Rp. 30.000.000,-
 - D. Rp. 36.000.000,-
 - E. Rp. 60.000.000,-

Instrumen 8b. Format Telaah Kisi-Kisi Soal

Nama Sekolah : Kompetensi Keahlian :

Mata Pelajaran : Nama Penyusun :

Kelas/Semester : Nama Penelaah :

No	Aspek yang ditelaah	Kesesuaian		Catatan
		Ya	Tidak	
A	Indikator Soal			
1	Memuat ciri-ciri kompetensi yang hendak diukur			
2	Memuat satu kata kerja operasional yang dapat diukur untuk pilihan ganda/uraian			
3	Berkaitan erat dengan uraian materi dan kompetensi			
4	Dapat dibuat soal			
B	Materi			
5	Memuat materi yang akan diukur sesuai dengan uraian materi yang dipilih			
6	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi) jelas dan terbaca			
C	Konstruksi			
7	Mewakili isi kurikulum secara tepat			
8	Komponen-Komponennya jelas dan mudah dipahami			
	Skor yang diperoleh			
	Nilai			
	Predikat			

Nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal (8)}} \times 100$$

Predikat:

Nilai	Predikat
86 - 100	Amat Baik (A)
70 - 85	Baik (B)
< 70	Kurang (K)

Instrumen 8c. Format Telaah Soal Pilihan Ganda

Nama Sekolah : Kompetensi Keahlian :
Mata Pelajaran : Nama Guru/Penyusun :
Kelas/Semester : Nama Penelaah :
Nomor Butir Soal :

No	Aspek yang Ditelaah	Kesesuaian		Catatan
		Ya	Tdk	
A Materi				
1	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk PG)			
2	Tidak bersifat SARA dan PPPK (suku/agama/ras/antargolongan dan pornografi/politik/propaganda/kekerasan)			
3	Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK: urgensi, keberlanjutan, relevansi, dan keterpakaian)			
4	Materi soal memenuhi kriteria soal HOTS			
5	Pilihan jawaban homogen dan logis			
6	Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat.			
B Konstruksi				
7	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas			
8	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja			
9	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban			
10	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda			
11	Gambar/grafik/tabel/diagram dan sebagainya jelas dan berfungsi			
12	Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama			
13	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua pilihan jawaban benar" atau "semua pilihan jawaban salah"			
14	Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian			
15	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya			
C Bahasa				
16	Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, kecuali untuk mata pelajaran bahasa Asing dan/atau bahasa daerah			
17	Menggunakan bahasa yang komunikatif.			
18	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.			
19	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian			
	Skor yang diperoleh			
	Nilai			
	Predikat			

Nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal (19)}} \times 100$$

Predikat

Nilai	Predikat
86 - 100	Amat Baik (A)
70 - 85	Baik (B)
< 70	Kurang (K)

TOPIK 3. ANALISIS DATA SUPERVISI AKADEMIK

Saudara telah berhasil dengan baik melaksanakan supervisi akademik. Sekarang, saatnya Saudara menganalisis data hasil supervisi akademik yang telah terkumpul. Hal ini penting sebagai dasar pemberian masukan/umpan balik dan merencanakan tindak lanjut untuk peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran. Saudara dapat berdiskusi dengan sesama peserta dan atau narasumber jika ada hal yang tidak jelas dan memerlukan bantuan dalam melakukan analisis data. Pada tahapan analisis data, Saudara akan melakukan analisis hasil supervisi akademik melalui kegiatan simulasi.

Pada kegiatan pembelajaran, jika terdapat kegiatan yang harus dilakukan dalam kelompok, misalnya diskusi, bermain peran, namun jumlah peserta tidak memungkinkan, kegiatan tersebut dapat diubah menjadi kegiatan individu.

Kegiatan 9. Melakukan Analisis Hasil Supervisi Akademik (Simulasi, 90 menit)

Berikut ini adalah contoh hasil supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran. Silakan baca dan cermati.

Contoh:

Format Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah :
Nama Guru :
Mata Pelajaran :
Kelas :
Kompetensi Keahlian :
Jumlah Jam Tatap Muka :

No.	Aspek Pembinaan	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
A	Kegiatan Pendahuluan			
1	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;	√		
2	Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari	√		
3	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;	√		
4	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	√		

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek Pembinaan	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
B	Kegiatan Inti			
1	Guru Menguasai materi yang diajarkan			
	a. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	√		
	b. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan perkembangan iptek dan kehidupan nyata	√		
	c. Menyajikan materi dalam tema secara sistematis dan gradasi (dari mudah ke sulit; dari konkret ke abstrak)		√	
2	Guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik			
	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			
	b. Melakukan pembelajaran secara urut		√	
	c. Menguasai kelas dengan baik	√		
	d. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√		
	e. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>)		√	
	f. Melaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu yang direncanakan	√		
3	Guru menerapkan pendekatan saintifik			
	a. Menyajikan topik atau materi yang mendorong peserta didik melakukan kegiatan mengamati	√		
	b. Memancing/memotivasi peserta didik untuk bertanya		√	Komunikasi antar siswa kurang
	c. Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi atau data	√		
	d. Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi atau data	√		
	e. Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengasosiasikan/mengolah informasi	√		
	f. Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk terampil mengomunikasikan hasil secara lisan maupun tertulis	√		
4	Guru melaksanakan penilaian autentik			

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek Pembinaan	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
	a. Mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran		√	
	b. Melakukan penilaian keterampilan peserta didik dalam melakukan aktivitas individu/kelompok		√	
	c. Mendokumentasikan hasil pengamatan sikap perilaku dan keterampilan peserta didik		√	
5	Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran			
	a. Menunjukkan keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar		√	
	b. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran		√	
	c. Menghasilkan media pembelajaran yang menarik		√	
	d. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar	√		
	e. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	√		
6	Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran			
	a. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar		√	
	b. Merespons positif partisipasi peserta didik	√		
	c. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik	√		
	d. Menunjukkan hubungan pribadi yang kondusif	√		
	e. Menunjukkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran	√		
7	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran			
	a. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lantang	√		
	b. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	√		
	c. Menyampaikan pesan dan gaya yang sesuai	√		
8	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif			
	a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	√		
	b. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan lanjutan atau tugas		√	

No.	Aspek Pembinaan	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
	Jumlah Skor	24		
	Nilai	71		
	Predikat	Baik		

Catatan :

.....

.....

.....

Tindaklanjut:

.....

.....

.....

.....2018

Guru Mata Pelajaran

Observer,

.....

NIP.

.....

NIP.

Rubrik Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

Rubrik Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran ini digunakan oleh pengamat untuk menilai kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan (25)}}{\text{skor maksimal (35)}} \times 100 = 71 \text{ (Baik)}$$

Nilai	Predikat
86 - 100	Amat Baik (A)
70 - 85	Baik (B)
< 70	Kurang (K)

Berdasarkan data pada instrumen supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran di atas, lakukanlah analisis data hasil supervisi akademik dengan menggunakan LK 9. Untuk komponen pengamatan supervisi akademik RPP, Saudara dapat menggunakan dokumen RPP yang Saudara gunakan pada Kegiatan 6 atau LK 6.

Analisis data hasil supervise akademik dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kelemahan guru, termasuk masalah dan faktor-faktor penyebabnya sehingga dapat ditentukan prioritas perbaikan yang diperlukan. Upaya Saudara dalam melakukan

perbaikan berdasarkan hasil analisis akan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Saudara perlu juga menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi sehingga menumbuhkan keyakinan yang kuat dari para guru terhadap kompetensi Saudara. Untuk memperkaya wawasan, bacalah Bahan Bacaan 2 tentang Supervisi Akademik dan Bahan Bacaan 3 tentang Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik.

LK 9. Analisis Data Supervisi Akademik

Lakukan analisis data hasil supervisi akademik dengan menggunakan contoh format Analisis Data Supervisi Akademik di bawah ini.

Analisis Data Supervisi Akademik

Sekolah : SMK
Nama Guru :
Kelas, Semester : X1/1.....
Mata pelajaran :
Kompetensi Keahlian :
Hari/Tanggal Supervisi Akademik :

No	Komponen Pengamatan Supervisi Akademik	Kelebihan	Kelemahan	Masalah Yang Ditemukan	Faktor Penyebab	Prioritas Perbaikan
1	RPP*)					
2	Pelaksanaan Pembelajaran					
	A. Kegiatan Pendahuluan					
	B. Kegiatan Inti					
	• Guru Menguasai Materi yang diajarkan					
	• Guru menerapkan Strategi Pembelajaran yang mendidik					
	• Guru Menerapkan Pendekatan Saintifik/Syntak Model Pembelajaran					
	• Guru Melaksanakan Penilaian Autentik					

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No	Komponen Pengamatan Supervisi Akademik	Kelebihan	Kelemahan	Masalah Yang Ditemukan	Faktor Penyebab	Prioritas Perbaikan
	• Guru Memanfaatkan Sumber belajar/media dalam pembelajaran					
	• Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran					
	• Guru Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran					
	C. Kegiatan Penutup					
	• Merangkum					
	• Refleksi					
	• Penilaian**)					

Keterangan:

*) dari LK 6

**) dari LK 8

Guru yang disupervisi,

.....
Kepala Sekolah,

.....
NIP

.....
NIP

TOPIK 4. PEMBERIAN UMPAN BALIK DAN RENCANA TINDAK LANJUT HASIL SUPERVISI AKADEMIK

Setelah Saudara menyelesaikan Topik 3 tentang analisis hasil supervisi akademik, Saudara akan mempelajari dan berlatih menggunakan hasil analisis data supervisi akademik untuk memberikan umpan balik (*feedback*) bagi peningkatan profesionalisme guru.

Strategi pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran di sini adalah diskusi dan simulasi. Saudara akan melakukan dua kegiatan yaitu pemberian umpan balik dan menyusun rencana tindak lanjut.

Kegiatan 10. Merancang Pemberian Umpan Balik (Diskusi, 45 Menit)

Pada kegiatan ini, Saudara akan mengidentifikasi, memilih, dan menyusun pemberian umpan balik. Untuk itu jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam LK 10.

LK 10. Merancang Pemberian Umpan Balik

1. Bagaimana cara memberikan umpan balik kepada guru setelah melakukan observasi pembelajaran?

2. Apa sajakah yang perlu diperhatikan pada saat memberikan umpan balik kepada guru?

3. Apa manfaat pemberian umpan balik bagi guru?

4. Strategi apa yang saudara pilih untuk memperbaiki pembelajaran di kelas? Diskusikan dalam kelompok Saudara!

5. Berdasarkan hasil analisis supervisi akademik yang telah Saudara lakukan pada Kegiatan 10, rancanglah umpan balik yang dapat direkomendasikan untuk guru, dengan menggunakan contoh format Rekapitulasi Hasil Pemberian Umpan Balik berikut.

Format Rekapitulasi Hasil Pemberian Umpan Balik

Nama Sekolah : SMK
Hari/Tanggal :

No.	Nama Guru	Mapel /Kompetensi Keahlian	Mengajar Di Kelas	Keberhasilan	Hal-Hal yang harus diperbaiki	Kesimpulan/ Rekomendasi
1						
2						
3						
Dst						

....., 2018

Kepala Sekolah,

.....
NIP

Jangan lupa mengamati respon terhadap guru yang diberikan umpan balik setelah dilakukan supervisi akademik. Apakah Saudara dan guru yang dibantu, menemukan kekuatan/kelemahan dalam proses pembelajaran? Silahkan Saudara tinjau kembali strategi yang lebih tepat untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya

**Kegiatan 11. Menyusun Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik
(Diskusi, 45 menit)**

Selanjutnya susunlah rencana tindak lanjut untuk perbaikan proses pembelajaran guru menggunakan LK 11. Penyusunan rencana tindak lanjut dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab Saudara dalam perbaikan proses pembelajaran guru. Rencana tindak lanjut dapat berupa pemberian penguatan kompetensi, melalui kegiatan IHT, MGMP, Diklat atau melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Rencana tindak lanjut yang disusun perlu mempertimbangkan berbagai faktor dan didiskusikan secara terbuka dengan guru yang disupervisi. Hindari memaksakan kehendak saat menyusun rencana tindak lanjut, sehingga guru dapat melaksanakan rencana tersebut dengan penuh tanggung jawab. Saudara dapat melengkapi pengetahuan tentang hal tersebut dengan membaca Bahan Bacaan 4.

LK 11. Menyusun Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Format Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Nama Sekolah : SMK

No	Nama Guru	Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik	Bentuk Tindak Lanjut	Tempat	Waktu Pelaksanaan
1					
2					
3					
Dst					

.....
Kepala Sekolah,

.....
NIP

Bahan Bacaan 4. Umpan Balik Supervisi Akademik

Umpan balik pada hakikatnya merupakan komentar terhadap suatu hasil pekerjaan, dalam hal ini adalah proses pembelajaran, yang dapat dilakukan secara tertulis ataupun lisan yang langsung kepada guru. Umpan balik merupakan upaya untuk memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi.

Setiap guru, apapun latar belakang dan status sosialnya (jenis kelamin, status sosial ekonomi, agama, suku, dan yang berkebutuhan khusus) harus mendapatkan layanan umpan balik yang sama. Umpan balik diberikan sedemikian rupa sehingga guru dapat memahami temuan, mengubah perilaku yang teridentifikasi dan mempraktekkan panduan yang diberikan. Melalui umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, serta kinerjanya

Seorang supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi, meliputi:

1. penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan
2. pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Secara umum ada 2 metode pemberian umpan balik yang efektif.

1. Lisan (*Verbal*) pemberian komentar terhadap hasil pengamatan proses pembelajaran secara langsung melalui tatap muka tidak ada jarak atau peralatan yang digunakan. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara saling berbicara/berdialog, wawancara, rapat, pidato, dan diskusi. Selain itu, pemberian komentar juga dapat dilakukan secara tidak langsung melalui perantara alat seperti telepon, dan lain sebagainya karena adanya jarak si pembicara dengan lawan bicara.
2. Tertulis (*Nonverbal*), pemberian komentar terhadap hasil pengamatan proses pembelajaran dengan perantaraan tulisan tanpa adanya pembicaraan secara langsung dengan menggunakan bahasa yang singkat, jelas, dan dapat dimengerti oleh penerima. Metode ini dapat berupa surat-menyurat, *sms*, *e-mail*, foto pembelajaran, dan lain sebagainya.

Ada lima langkah bagaimana memberikan umpan balik yang efektif, yaitu :

2. Memberikan penghargaan
"Saya sungguh-sungguh menghargai bagian-bagian A, B, C, dan penjelasan:
A. Bagian A menunjukkan bahwa
B. Bagian B menunjukkan bahwa
C. Bagian C menunjukkan bahwa
D. Bagus!
"Saya suka dengan kegiatan praktis yang Saudara lakukan. Siswa benar-benar terlibat dalam kegiatan."
3. Melakukan sendiri refleksi kritis
"Menurut Saudara, bagian mana dari pembelajaran tadi yang paling penting? Mengapa demikian?"

4. Merencanakan sendiri perbaikan-perbaikan.
“Kalau Saudara melaksanakan lagi pembelajaran tersebut, apa saja yang akan Saudara ubah? Mengapa? Menurut Saudara apa yang akan meningkatkan hasil belajar siswa? Apa yang akan meningkatkan kualitas pengelolaan siswa?”
5. Memberikan usul, saran atau mendiskusikan hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
“Ada beberapa siswa di bangku belakang yang kurang terlibat dalam kegiatan? Bagaimana caranya agar lain kali mereka terlibat penuh?”
6. Mengembangkan rencana tindak lanjut.
“Apakah yang perlu Saudara lakukan selanjutnya?”

TOPIK 5. LAPORAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK

Saudara telah melaksanakan serangkaian kegiatan supervisi akademik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil pelaksanaan supervisi akademik, pemberian umpan balik dan rencana tindak lanjut pada topik-topik sebelumnya. Pada topik ini, Saudara akan melakukan pembelajaran tentang menyusun laporan kegiatan supervisi akademik. Dokumen laporan ini penting sebagai bentuk pertanggungjawaban Saudara sebagai kepala sekolah kepada *stake holder*, termasuk kepada guru yang bersangkutan, staf guru, komite sekolah, dan pengawas sekolah. Dokumen laporan juga penting sebagai dokumen portofolio tentang perkembangan proses pembelajaran guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Proses pembelajaran yang berkualitas akan meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah Saudara.

Pada kegiatan ini Saudara diminta mengumpulkan semua dokumen supervisi akademik, seperti instrumen pengamatan dan hasil pengamatan guru, contoh perangkat pembelajaran guru, atau dokumen lain yang mendukung (foto-foto kegiatan dan/atau tayangan audio visual jika ada) untuk selanjutnya dibuat laporan sesuai dengan sistematika laporan hasil supervisi akademik.

Pada kegiatan pembelajaran, jika terdapat kegiatan yang harus dilakukan dalam kelompok, misalnya diskusi, bermain peran, namun jumlah peserta tidak memungkinkan, kegiatan tersebut dapat diubah menjadi kegiatan individu.

Kegiatan 12. Menyusun Dokumen Laporan (Simulasi, 90 menit)

Pada kegiatan ini Saudara harus mengumpulkan semua dokumen kegiatan supervisi akademik mulai perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan pemberian umpan balik dalam satu dokumen. Susunlah laporan sederhana berdasarkan dokumen tersebut mengikuti sistematika laporan supervisi, yang ada dalam LK 12.

LK 12. Menyusun Dokumen Laporan

Setelah Saudara mengikuti seluruh proses siklus supervisi akademik, kumpulkanlah semua dokumen perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan pemberian umpan balik dalam satu dokumen. Selanjutnya susunlah laporan sederhana dari seluruh proses tersebut yang memenuhi 7 (tujuh) aspek berikut.

Laporan Pelaksanaan Supervisi Akademik

1. Identitas
 - a. Judul Laporan
 - b. Identitas Penyusun Laporan
 - c. Identitas Lembaga, Kab./Kota Provinsi dan tahun laporan
2. Pendahuluan
 - a. Latar Belakang
 - b. Tujuan
 - c. Sasaran
 - d. Waktu dan tempat
3. Kerangka pemikiran untuk Pemecahan Masalah
 - a. Analisis Masalah
 - b. Pemecahan Masalah
4. Metode dan Pendekatan Supervisi
 - a. Metode Supervisi
 - b. Pendekatan Supervisi
5. Hasil Pelaksanaan Program Supervisi
 - a. Hasil Supervisi Akademik
 - b. Tindaklanjut Hasil Supervisi Akademik
6. Penutup
 - a. Kesimpulan
 - b. Rekomendasi
7. Lampiran

Sebagai pelengkap bukti, Saudara diminta melampirkan bukti pelaksanaan seluruh proses siklus supervisi akademik misalnya data guru yang disupervisi, hasil analisis, foto dan atau video.

Bahan Bacaan 5. Laporan Supervisi Akademik

Laporan supervisi merupakan dokumen yang berisi catatan terstruktur tentang hasil pekerjaan yang dilakukan oleh supervisor. Tujuan pelaporan supervisi adalah untuk mengkomunikasikan secara jelas kepada masyarakat non-profesional yang lebih luas mengenai kekuatan dan kelemahan sekolah, meliputi keseluruhan kualitasnya, standar pencapaian prestasi siswa, dan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki hal yang dibutuhkan. Selain itu laporan supervisi bertujuan untuk media informasi tertulis bagi pihak-pihak terkait yang ingin mengetahui kondisi suatu sekolah dalam konteks implementasi supervisi.

Laporan supervisi dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Guru
 - a. Menjadi kritik membangun bagi guru untuk melecut semangat sehingga performa mengajarnya akan semakin meningkat dari waktu ke waktu,
 - b. Menjadi saran atau bahan pertimbangan bagi guru guna memperbaiki kinerja mengajarnya di masa yang akan datang.
2. Kepala sekolah
 - a. Laporan supervisi merupakan informasi yang sangat berharga bagi kepala sekolah,
 - b. Laporan supervisi merupakan penilaian yang sangat bermanfaat sekaligus masukan yang sangat berguna bagi peningkatan mutu sekolah di masa yang akan datang.
3. Orang tua siswa
Laporan supervisi menjadi alternatif media informasi bagi orang tua siswa untuk mengetahui secara objektif, tepat, benar, dan akurat mengenai kualitas sekolah tempat anaknya belajar.
4. Pengawas (atau kepala sekolah yang melakukan supervisi)
 - a. Laporan bisa menjadi autokritik baginya tentang mutu sekolah, efektivitas proses pembelajaran, dan sejauh mana program supervisi yang didisain dan dilaksanakan efektif dalam mengembangkan kemampuan profesional guru,
 - b. Laporan supervisi bisa dijadikan sebagai titik awal untuk mendisain dan merencanakan program supervisi pada periode berikutnya. Sehingga program supervisi dari satu periode ke periode berikutnya merupakan sesuatu yang berkelanjutan.
5. Dinas Pendidikan
 - a. Laporan supervisi bisa menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang relevan dengan kondisi sekolah yang real,
 - b. Dijadikan sebagai bahan pengkajian kondisi persekolahan secara nasional.

Aspek-aspek yang harus ada dalam isi laporan mencakup empat hal, yaitu:

1. Laporan berisi identifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah secara objektif, supervisi merupakan proses kegiatan yang terdiri dari penelitian, penilaian, perbaikan dan peningkatan. Bila keempat kegiatan supervisi tersebut dilaksanakan disertai dengan berbagai teknik supervisi, pasti pengawas atau yang melakukan supervisi menemukan sisi positif dan negatif dari sekolah yang dibinanya.
2. Laporan supervisi harus mengandung informasi tentang kualitas sekolah secara keseluruhan, semua hal yang menyangkut mutu sekolah secara keseluruhan harus diinformasikan secara objektif dan jelas.
3. Laporan supervisi harus mencakup standar pencapaian prestasi siswa. Informasi mengenai sejauh mana hasil belajar siswa mampu memenuhi standar-standar hasil belajar yang telah ditetapkan harus secara jelas dan objektif tertuang dalam isi laporan supervisi yang dibuat oleh supervisor.
4. Laporan supervisi berisi tentang apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki hal yang perlu diperbaiki. Informasi tentang hal apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan

kinerja sekolah menurut perspektif pengawas atau kepala sekolah harus termuat secara jelas dalam laporan supervisi.

REFLEKSI

Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan menggunakan modul ini, Saudara diminta untuk melakukan refleksi dengan menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Apa yang telah Saudara pelajari pada kegiatan modul ini?
2. Apa hal baru yang bisa Saudara lakukan dalam Supervisi Akademik di sekolah Saudara?
3. Apa pengaruh dan manfaat yang Saudara peroleh setelah mempelajari topik-topik pada kegiatan pelatihan ini terkait dengan tugas pokok Saudara sebagai kepala sekolah?
4. Apa yang akan Saudara lakukan terkait dengan Supervisi Akademik agar hasil kegiatan pelatihan dapat dilaksanakan di sekolah Saudara?

KESIMPULAN MODUL

Supervisi akademik merupakan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Kegiatan ini harus dilakukan sebagai bagian dari tugas dan kewajiban kepala sekolah selaku manajer sekolah.

Kegiatan supervisi akademik kepala sekolah meliputi lima tahap kegiatan secara berkesinambungan dan merupakan satu siklus yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, analisis data hasil supervisi, dan pemberian umpan balik, serta kegiatan tindak lanjut untuk perbaikan proses pembelajaran. Selain itu, Saudara diberikan wawasan tentang penyusunan laporan hasil supervisi. Perencanaan supervisi disusun sebagai dasar dalam pelaksanaan supervisi selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil supervisi sebelumnya yang meliputi komponen tujuan, teknik supervisi, dan jadwal supervisi. Pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan pengamatan terhadap perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Kegiatan selanjutnya berupa analisis hasil pelaksanaan supervisi, pemberian umpan balik dan rencana tindak lanjut. Rangkaian pelaksanaan supervisi akademik diakhiri dengan penyusunan laporan, sebagai bentuk pertanggungjawaban dari keseluruhan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah.

Supervisi akademik sangat penting bagi kepala sekolah agar sekolah mampu memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu, sehingga selain akan mendorong pendidik untuk meningkatkan profesionalisme dalam pembelajaran juga akan berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abanil, E. V. (2014). *Approaches to instructional supervision*. Retrieved from <https://www.slideshare.net/edgarabanil/approaches-to-instructional-supervision>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Pendekatan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Kemdikbud. Retrieved from <http://kbbi.web.id/>
- Fischer, C. F. (n.d.). *Supervision of instruction*. Retrieved from <http://www.stanswartz.com/adminbook/chap3.htm>
- Goldhammer, R., Anderson, R., & Krajewski, R. (1981). *Clinical supervision* (2nd ed.). New York, NY: Holt, Rinehart and Winston.
- Heick, T. (2014). The characteristics of a highly effective learning environment. Retrieved May 16, 2017, from <http://www.teachthought.com/learning/10-characteristics-of-a-highly-effective-learning-environment/>
- Kemdikbud. (2014). *BPU: Pengembangan supervisi akademik tingkat 2*. Jakarta: Pusbangtendik BPSDMP dan PMP Kemdiknas.
- Kemdiknas. (2007). *Modul supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru*. Jakarta: Dittendik Kemdiknas.
- Kemdiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah.
- Kemdiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemdiknas. (2010a). *Materi diklat penguatan kepala sekolah kompetensi supervisi akademik*. Jakarta: Dittendik Kemdiknas.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60–70.
- Kotirde, I. Y. (2014). The supervisor's role for improving the quality of teaching and learning in Nigeria secondary school educational system. *International Journal of Education and Research*, 2(8), 53–60.
- Muhtadi, A. (2005). Menciptakan iklim kelas (classroom climate) yang kondusif dan berkualitas dalam proses pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/5981>
- Quiroz, S. A. (2015). School leaders: Supervision for effective instruction. Retrieved May 17, 2017, from <http://udyong.net/teachers-corner/6081-school-leaders-matter-supervision-for-effective-instruction>
- Sudjana, N. (2002). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Swearingen, M. E. (1962). *Supervision of instruction*. Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Tyagi, R. S. (2009). School-based instructional supervision and the effective professional development of teachers. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 4(1). Retrieved from <http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/03057920902909485?scroll=top&needAccess=true>

DAFTAR ISTILAH

Istilah/Singkatan	Pengertian/Kepanjangan
Analisis	penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan simpulan
Bermain Peran	bentuk permainan pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku, dan nilai dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandangan, dan cara berpikir orang lain.
<i>Brainstorming</i>	curah pendapat, merupakan bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari semua peserta
Diskusi	metode untuk menyelesaikan masalah dengan proses berpikir secara berkelompok.
Dokumen	kumpulan naskah tertulis, rekaman suara, gambar, video, dan sebagainya yang dapat dijadikan bukti keterangan
<i>Feedback</i>	umpan balik, hasil atau akibat yg berbalik mengenai (berguna bagi) kita sebagai rangsangan (dorongan) untuk bertindak lebih lanjut.
Komitmen	perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu secara bersama
LK	lembar kerja
Observasi	pengamatan langsung terhadap suatu peristiwa, keadaan
<i>Peer teaching</i>	metode pelatihan yang memperagakan proses pembelajaran dengan melibatkan sesama peserta pelatihan mirip dengan keadaan di kelas sesungguhnya
Penguatan	proses, cara, dan perbuatan untuk menambah wawasan, memperkuat motivasi dan usaha
PPK	Penguatan pendidikan karakter
Presentasi	penyampaian gagasan, ide, pendapat, atau hasil kerja pada suatu forum.
Rekapitulasi	ringkasan isi atau ikhtisar pada akhir laporan atau akhir perhitungan data
Simulasi	cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan
Studi kasus	teknik pengujian secara rinci terhadap satu latar, satu orang subyek, satu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Dasar dan Menengah